

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM
BERBASIS DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
PADA RUMAH ANAK YATIM
YOGYAKARTA**

***ZAKAT FUND-BASED IMPLEMENTATION PROGRAM FOR ORPHAN
CHILDREN EMPOWERMENT, INFAQ, AND SHADAQAH
ON THE HOUSE OF THE CHILDREN
YOGYAKARTA***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

**HABRIL OKTA BAYU
14423054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Habril Okta Bayu
NIM : 14423054
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim
Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada
Rumah Anak Yatim Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Oktober 2020



Habril Okta Bayu



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020
Nama : HABRIL OKTA BAYU
Nomor Mahasiswa : 14423054
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

Penguji I

Dr. Siti Achiria, SE, MM

(.....)

Penguji II

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(.....)

Pembimbing

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Yogyakarta, 4 November 2020

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Habril Okta Bayu
NIM : 14423054
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim
Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah
Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2020



Soya Sobaya, S.E.I., M.M.

NOTA DINAS

Yogyakarta, Oktober 2020

Rabiul II 1442

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I. Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 4788/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2018 pada tanggal 6 Februari 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Habril Okta Bayu
NIM : 14423054
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta

Setelah kami teliti dari kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa Skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing

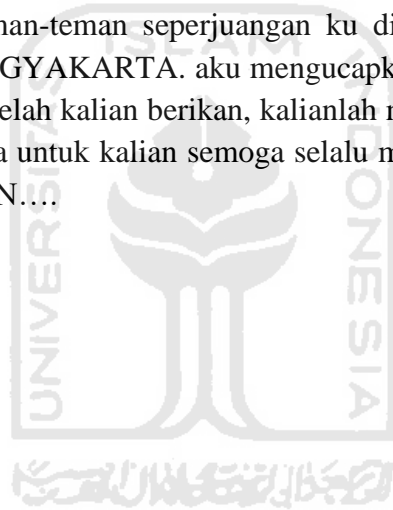


Soya Sobaya, S.E.I., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku yang tercinta Bapak BAMBANG SUTEJO, Ibu YURTI, kakak ku yang pertama KAIRI JAHRONI, LUSIANA serta Hafa SYIBILLA SHANUM, kakak ku yang ke dua DOMILIAN CAHAYA, VENTI AGUSTIN PRATAMA. Dan tidak kalah pentingnya untuk para sahabat ku KANSAS, AHMAD ANUGRAH, ANGGRENI INDIKA SEPRAPTI, ARIF TRI TOBING, DARWINO, DEDE PAPRIANDA, DENDY WILZAN, HANI APRILIANTI, ROPINSI, SANDRO PRATAMA, SUPRATOMO APRIANSAH dan YONA WULANDARI. Serta teman-teman seperjuangan ku di kampus dan anak-anak daerah yang berada di YOGYAKARTA. aku mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan serta doa yang telah kalian berikan, kalianlah motivator dalam hidup ku dan aku juga selalu berdoa untuk kalian semoga selalu merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. AAMIIN....



HALAMAN MOTTO

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

[Ali Imran (3):92]



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM BERBASIS DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA RUMAH ANAK YATIM YOGYAKARTA

**HABRIL OKTA BAYU
14423054**

Pemberdayaan dana ZIS dapat memotong rantai kemiskinan yang selama ini dialami oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang berada pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui pendidikan dalam bentuk beasiswa yatim non panti, beasiswa yatim panti. Biaya pendidikan yang diberikan pihak Rumah Anak Yatim kepada anak yatim disesuaikan dengan tingkat pendidikannya yaitu untuk anak usia SD mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun, untuk anak usia SMP mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 500.000 setiap satu semester dan untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 1.000.000 setiap satu tahun sekali, untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 600.000 setiap satu semester atau Rp 1.200.000 setiap satu tahun sekali. Pada kemandirian kewirausahaan dilakukan dengan cara dilatihkan cara beternak kambing. Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya. Nantinya pihak sekolah memberikan laporan kepada pengurus panti. Pada kemandirian agama atau spiritual lebih ditekankan pada bimbingan akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Bagi anak yatim yang tinggal di panti akan ada pendamping panti yang melakukan pendampingan secara langsung. Akan tetapi bagi yang di luar panti akan mendapatkan pendamping khusus dan sesekali mengikuti kegiatan di Rumah Anak Yatim.

Kata Kunci: Pemberdayaan Anak Yatim, Zakat, Infaq, dan Shadaqah

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ZAKAT FUND-BASED ORPHAN EMPOWERMENT PROGRAM BASED ON FUNDS OF ZAKAT, INFAQ, AND SHADAQAH IN THE ORPHANAGE HOUSE YOGYAKARTA

**HABRIL OKTA BAYU
14423054**

The utilization of zakat funds is a form of the utilization of zakat fund source aimed to achieve welfare and benefit for the community (ummah). This utilization itself is directed to the empowerment goal through a variety of programs with a positive impact (maslahat) on community, especially for the underprivileged Muslims (group of eight asnafs); one of which is orphans. The empowerment of Zakat, Infaq and Shadaqah funds can also break the poverty chain experienced by the community, especially for those with the middle to lower economic class. This study aimed to describe the implementation of the empowerment program for orphans based upon Zakat, Infaq, and Shadaqah funds at the Yogyakarta Orphanage House. The results of the analysis and discussion showed that the implementation of empowerment programs for orphans based on Zakat, Infaq, and Shadaqah funds at Yogyakarta Orphanage House was conducted through education in the form of non-orphanage scholarships, and orphanage scholarships. The education expense provided by the Orphanage House to orphans was adjusted to the educational levels: elementary school age children given an education fee of Rp.300,000 for one semester and Rp.600,000 for a year, for junior high school age children given an education fee of Rp.500,000 per one semester and for High school age children get an education fee of Rp.1,000,000 once a year, for high school age children given an education fee of Rp.600,000 per semester or Rp.1,200,000 in one year. Entrepreneurial independence was done through the training in how to raise goats. The system of implementing the orphans' empowerment through the goat compensation program was by raising goats for three to six months. The large goats were later sold. The profit (margin) from the sale of goats was given to orphans directly directed to the educational institution where they go to school for their educational needs such as stationery, uniforms, or bags. Later the school would provide a report to the orphanage. On religious or spiritual independence, it was more emphasis on the guidance of morality and aqidah, guidance in reading Al-Qur'an, and guidance on worship. An orphanage assistant providing direct assistance was provided for the orphans living in the orphanage. However, those living outside the orphanage will have a special assistance and sometimes participate in activities at the Orphanage House.

Keywords: Orphans' Empowerment of Orphans, Zakat, Infaq, and Shadaqah

November 11, 2020

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural
Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA INDONESIA

PEDOMAN TANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas

lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ -kataba
فَعَلَ - fa'ala

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala

نُؤْمِنُ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الْبَدِيُّ - al-badī'u

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَالِلُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أَمْزَتْ	- mirtu
سَيِّئٌ	- syai'un	أَكَلٌ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

الرازقين وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرٌ مِنَ الرَّاغِبِينَ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqin
Wa innallāha lahuwa khairrāziqin

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa aurf al-kaila wa-almizān
Wa aurf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَعَلَى النَّاسِ حُجُجُ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَى هَذَا سَبِيلًا Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ	Nasrun minallāhi wa fathun
قَرِيبٌ	qarīb
الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm
عَلِيمٌ	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas seluruh nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta”** sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia teladan yang sempurna, manusia yang diutus sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

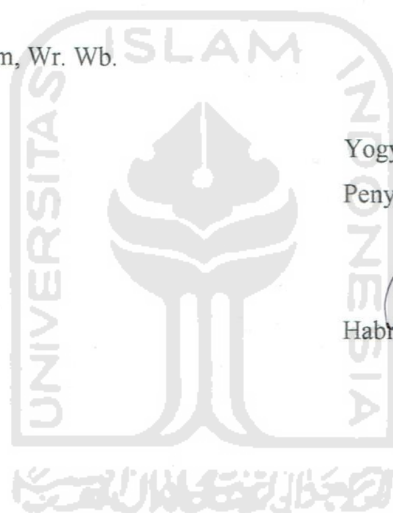
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulisan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Kedua orang tua, adik, keluarga, kerabat, guru, dan teman-teman yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penyusun memohon maaf jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penyusun mengharapkan dan menerima dengan terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Yogyakarta, Oktober 2020

Penyusun,


Habril Okta Bayu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	15
1. Pemberdayaan Anak Yatim.....	15
a. Pengertian Pemberdayaan	15
b. Pengertian Anak Yatim	16
c. Pemberdayaan Anak Yatim.....	18

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah	19
a. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah	19
b. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya	20
c. Harta yang Dikenakan Zakat	21
d. Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk Pemberdayaan Anak Yatim	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	28
D. Objek Penelitian	28
E. Sumber Data	28
F. Definisi Operasional	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Teknik Validitas Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta	39
B. Rangkuman Hasil Penelitian	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2	: Pedoman Dokumentasi	31
Tabel 3	: Rangkuman Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Skema Kerangka Pikir	27
Gambar 2	: Teknik Analisis Data	32
Gambar 3	: Struktur Organisasi Rumah Anak Yatim.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat (Rasjid, 2005: 192). Infaq berarti mendermakan atau memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata (Padlullah, 1993: 5). Sedangkan Sedekah pada prinsipnya sama dengan infaq tetapi memiliki pengertian yang lebih luas berupa pengucapan kalimat thayyibah juga termasuk memberikan bantuan tenaga atau jasa serta menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan (Ilmi, 2002: 69). Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) menjadi pemecah masalah kemiskinan dan kepincangan sosial.

Selain itu pemanfaatan ZIS yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini karena ZIS merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat. Ibadah zakat adalah salah satu bentuk ibadah seorang mukmin yang mempunyai komitmen tinggi dengan keimanannya, yang dapat mengangkat derajat ekonomi umat Islam, jika benar-benar dikelola secara profesional dan proporsional. Setidaknya *ashnaf* (golongan) delapan yang disebutkan al Quran At-Taubah: 60 yaitu fakir, miskin, panitia zakat, *muallaf*, budak, orang yang hutang, *sabilillah*, dan *ibn sabil* mendapat bagian zakat, dengan lebih memprioritaskan golongan yang lebih memerlukan. Al-Qur'an surat Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Islam melarang menumpukan harta, menahannya dari peredaran dan pengembangan. Sesuai dengan Firman Allah SWT: *“dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih“* (Q.S At-Taubah: 34). Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber dana zakat yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bagi masyarakat (umat). Pendayagunaan dana zakat itu sendiri diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (masalah) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang mampu (golongan delapan asnaf). Menurut Khasanah (2010: 198), menyebutkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan akan terciptanya pemahaman dan kesadaran serta bentuk sikap dan prilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.

Fungsi pemberdayaan, sesungguhnya adalah upaya mewujudkan visi dan misi amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki lebih mensyukuri atas rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan mempunyai rasa solidaritas tinggi terhadap sesama muslim khususnya bagi masyarakat mustahiq. Lembaga zakat harus bisa lebih inovatif dalam menyalurkan dana ZIS, dengan tetap memperhatikan dua hal; pertama, penyaluran zakat harus memberikan wawasan baru dan meningkatkan intelektual dari penerima zakat tersebut. Kedua, dalam penyaluran ZIS sudah saatnya disertai dengan pembinaan manajemen terhadap penerimannya (Ridwan, 2004: 208).

Ryandono (2008: 33) mengatakan bahwa pemberdayaan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun non-formal merupakan langkah yang tepat. Selain sebagai bentuk penyaluran dana zakat yang produktif, pemberdayaan dana ZIS juga dapat memotong rantai kemiskinan yang selama ini dialami oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang berada pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Perbaikan sumber daya manusia akan membawa mereka pada tingkat kesejahteraan baik secara ekonomi ataupun secara sosial. Salah satunya dalam pemberdayaan anak yatim, khususnya yang berasal dari kalangan dhuafa (lemah) adalah mendidik mereka menjadi anak yang

mandiri, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.

Pada Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan” (Tanamas, 1999: 194). Anak yatim dan orang miskin adalah golongan *mustadh'afin* yang wajib diperhatikan perbaikan dan peningkatan hidup mereka. Memberdayakan, meningkatkan dan memajukan anak yatim dan orang miskin yang tidak lain adalah kaum dhuafa hukumnya adalah wajib.

Anak yatim ialah seorang anak yang masih kecil, lemah dan belum mampu berdiri sendiri yang ditinggalkan oleh orangtua yang menanggung biaya penghidupannya. Dalam pandangan Islam anak yatim mempunyai kedudukan istimewa di sisi Allah SWT dan Rasul-NYA, ini tiada lain demi menjaga kelangsungan hidupnya, agar tidak terlantar hingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Hadits yang diriwayatkan Bukhori dan Sahl R.a, ia bersabda:

أَمْهَنْئِبْ جَرْفٍ وَ نَطْسُلَاوَةٌ أَبْسَلَابِرَ أَشَاوْ أَدَكْهُ. تَنْجَلَا يُفٌ مُبَيْتِلَا لِفٌ أَكْوَاْنَا

Artinya : *”Aku dan orang yang menanggung (memelihara) anak yatim (dengan baik) ada di surga seperti ini, beliau member isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan beliau rentangkan kedua jari itu”* (H.R. Bukhori dan Sahl R.a).

Anak sebagai generasi penerus pewaris cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Anak mempunyai hak dan kebutuhan pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya. Salah satu masalah krusial dari kondisi kemiskinan dari anak yatim adalah di antara mereka tidak mendapatkan pendidikan diakibatkan kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah sehingga mereka harus mencukupi kebutuhannya sendiri diantaranya bekerja serabutan membantu orang yang sedang membutuhkan tenaganya, mengamen di jalanan, mengemis, bahkan bertindak destruktif dilakukan demi kelangsungan hidupnya dengan tidak mengindahkan nilai-nilai agama, karena merekapun juga kurang dalam pembinaan keagamaan (Sholahudin, 2011: 8). Ironisnya mereka masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup baik dari keluarga terdekatnya

atau lingkungan sekitarnya. Keterbelakangan anak tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang harus dipecahkan bersama, tidak hanya sebatas di pecahkan yang akan menemukan solusi, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berkelanjutan.

Salah satu lembaga sosial yang banyak berkiprah dalam menyantuni fakir, miskin, yatim, duaafa' adalah Rumah Anak Yatim. Lembaga ini didirikan dengan tekad untuk memperbaiki kondisi kaum dhu'afa melalui program-program yang dirancang sedemikian rupa dengan harapan meringankan beban mereka dalam masalah ekonomi. Rumah Anak Yatim memiliki visi sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam. Sedangkan misi Rumah Anak Yatim adalah mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah. Rumah Anak Yatim hingga kini dipercaya umat, hal ini terbukti dari jumlah donatur yang mencapai 100 orang. Berbagai sumber dana yang diperoleh dari donatur, dialokasikan untuk kemandirian anak yatim, program pendidikan, dan program kesehatan (Sholahudin, 2011: 8).

Alasan pemilihan judul ini diawali dengan kepedulian peneliti terhadap anak yatim yang ada di Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Hasil observasi menemukan jika di Rumah Anak Yatim tersebut sudah memiliki program pemberdayaan yang salah satunya ditujukan untuk anak yatim. Permasalahan yang muncul adalah banyaknya anak yatim yang mendaftarkan diri dari berbagai kota sehingga membuat Rumah Anak Yatim Yogyakarta merasa kewalahan dalam mengelola santunan dari donatur mengingat jumlah santunan setiap bulan yang tidak pasti. Selain itu, anak yatim di Rumah Anak Yatim juga terdapat dua klasifikasi yaitu anak yatim yang diasuh secara langsung dan anak yatim yang berada di luar panti. Kondisi ini yang menyebabkan Rumah Anak Yatim Yogyakarta harus selektif dalam memilih jenis pemberdayaan bagi anak yatim supaya santunan tidak hanya sebatas memberi uang namun juga mampu meningkatkan keahlian dan dapat hidup mandiri ketika dewasa. Pemberdayaan anak yatim ini menarik untuk dibahas karena bantuan yang diberikan kepada anak yatim berupa uang tunai dan

non tunai, serta bahan makanan pokok yang selama ini banyak dilakukan oleh beberapa individu maupun lembaga sosial yang terbatas hanya dalam satu waktu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni untuk menambah kajian ilmiah tentang implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya bagi pemerintah sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan, bagi Rumah Anak Yatim dalam pengembangan kebijakan internal, dan motivasi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

E. Sistematika Penulisan

Tugas akhir skripsi terdiri dari atas lima bab dan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

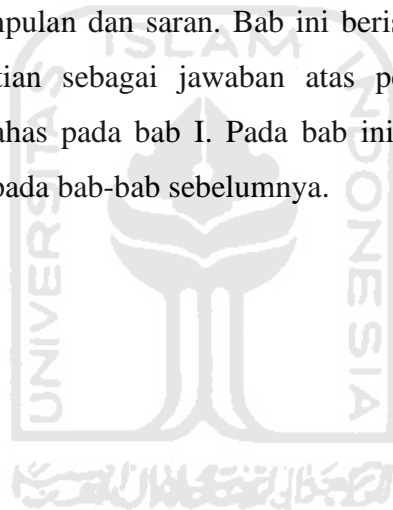
Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab satu ini menjadi pijakan awal penelitian untuk dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II adalah telaah pustaka dan landasan teori, yang memuat pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu terkait pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Bab III adalah metode penelitian, yang membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris, dan sistematis. Selanjutnya temuan jawaban atas permasalahan penelitian dijabarkan dalam bab IV.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Bab ini berisi pernyataan yang dapat ditarik dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab I. Pada bab ini juga disampaikan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Siswanto (2017) dengan judul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Mandiri Entrepreneur Center* adalah bentuk pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang lebih mengarah kepada pengetahuan dasar akan suatu bidang tertentu. Tujuan dari pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim adalah untuk kemandirian. Kemandirian secara akademik, kemandirian secara agama, dan kemandirian secara ekonomi. Perkembangan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah tidak dilihat dari seberapa besar jumlah anak yatim yang diberdayakan melainkan dilihat dari output setelah mengikuti program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC). Indikator keberhasilan program *Mandiri Entrepreneur* adalah lulusan yang mapu bersaing di dunia usaha dan dunia kerja dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.
2. Makmun (2018) dengan judul Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Dalam Perspektif *Good Corporate Governance* Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimana Pengelolaan LAZIS di lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal dalam perspektif *Good Corporate Governance* yang dilakukan di LAZISMU Kabupaten Kendal adalah Pengelolaan yang ada dilakukan di LAZISMU Kabupaten Kendal sudah sesuai dengan prinsip Bagaimana Pengelolaan LAZIS di lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal dalam perspektif *Good Corporate Governance*. Adapun beberapa kekurangan yang masih ditemukan

adalah kurang memaksimalkan media massa, tidak melaporkan kegiatan lembaga ke BAZNAS kabupaten, dan masih tumpang tindihnya tugas dan wewenang antara kantor cabang dan kantor kabupaten/daerah.

3. Syaiful dan Suwarno (2015) dengan judul Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu PDM Di Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat saya simpulkan bahwa Tidak banyak masyarakat tahu bagaimana cara pemberdayaan zakat untuk mustahik. Bahkan sebagian dari mereka mengatakan tidak boleh. Pemanfaatan dana zakat sudah sesuai dengan sifat dan asal dari dana zakat tersebut. Menurut pendapat Kyai zakat tidak boleh diinvestasikan dalam bentuk apapun, karena Rasulullah tidak suka menunda-nunda zakat. Dewan Fiqh OKI membolehkan penggunaan dana zakat untuk investasi.
4. Setiyowati (2017) dengan judul Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh *Civil Society* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) merupakan instrumen distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam. Keempat instrumen tersebut hanya zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim, namun ketiga yang lainnya menjadi sarana berderma terhadap sesama muslim. ZISWAF memiliki dua makna; usaha menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa (kesalehan ritual), dan usaha menunaikan tanggungjawab sosial (kesalehan sosial). Bonus demografi dengan jumlah penduduk mayoritas Muslim dan aturan sistem pengelolaan harta yang terpisah (desentralisasi) sehingga menjadikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) menjamur di setiap kota. LAZISMU Surabaya (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) merupakan bagian dari lembaga amil zakat di bawah ormas Muhammadiyah Surabaya dengan sepak terjangnya dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang sudah teruji. Penelitian ini diarahkan dalam menganalisis pengelolaan dan peranan dana ZISWAF dalam pemberdayaan ekonomi umat.
5. Permana (2014) dengan judul Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis NU Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan

Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah di Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan harta ZISnya yaitu dengan dua cara. Cara yang *pertama* membagikan harta ZIS dengan sekali habis (konsumtif) yang diberikan kepada santunan anak-anak yatim, beasiswa pendidikan dan pemberian sembako bagi para fakir dan miskin setiap menjelang idul fitri. Adapun cara yang *kedua* membagikan harta ZISnya melalui pemberdayaan masyarakat melalui usaha Produktif yaitu: usaha peternakan lele, peternakan kambing, bagi hasil yang berupa usaha angkringan, pembelian lahan atau karangan dalam rangka untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar, dan pelatihan-pelatihan pembuatan sapu, pel, keset, dan sikat. Ditinjau dari segi ketentuan fiqih, bahwa Pelaksanaan Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah di Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan harta ZISnya sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan fiqih, baik fiqih pendapat ulama salaf maupun pendapat ulama khalaf. Ditinjau dari Undang-undang No. 23 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan zakat, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 373 Tahun 2003 pada pasal 28 ayat 2, bahwa Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah di Kelurahan Berkoh Kabupaten Banyumas dalam mendayagunakan harta ZISnya sudah sesuai dengan undang-undang dan keputusan tersebut.

6. Wahyuni (2019) dengan judul Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Oleh Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan yaitu *pertama* skema penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah Bank Syariah Mandiri Wonogiri yang dilakukan dengan survei masyarakat, melakukan pendataan dan pengumpulan dokumen persyaratan *mustahik*, melakukan pembukaan rekening, kemudian melakukan pencairan dana. Setelah dilakukan pencairan dana kepada *mustahik*, Bank Syariah Mandiri melakukan pengajuan proposal, dokumen *mustahik* serta reimburse kepada LAZIS BSM, dengan maksimal jangka waktu satu bulan. Setelah diterima dan dikonfirmasi oleh LAZIS BSM maka diberikan pencairan dana sesuai reimburse yang telah diajukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri.

Kedua, faktor yang menjadi pertimbangan Bank Syariah Mandiri dalam memberikan penyaluran dana kepada masyarakat yaitu hanya mengutamakan dan memfokuskan nasabah, memiliki indikator kemustahikan seperti kepemilikan rumah, penghasilan maupun bantuan dari lembaga lain dan keimanan serta memiliki surat pernyataan benar-benar membutuhkan bantuan sehingga dalam pemerataannya pada masyarakat masih belum terpenuhi.

7. Sumarni (2017) dengan judul Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) telah ada pemisahan manajemen antara Baitul Mal dan Baitul Tamwil, Baitul Mal BMT Amanah Ummah memiliki pengelola dan pengelolaan tersendiri. 2) Model pembiayaan untuk *dhuafa* pada Baitul Mal BMT Amanah Ummah adalah dengan menggunakan akad pembiayaan *qardhul hasan*, dalam bentuk pinjaman dana bergulir yang digunakan untuk membiayai atau mengembangkan usaha *dhuafa*. 3) Pendistribusian dana zakat infak dan sedekah (ZIS) pada Baitul Mal BMT Amanah Ummah dialokasikan untuk program-program pemberdayaan, kesehatan, pendidikan dan *charity*. Porsi yang lebih besar dialokasikan untuk program pemberdayaan.
8. Maisaroh dan Herianingrum (2019) dengan judul Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya. Hasil penelitian menemukan bahwa pendayagunaan dana ZIS oleh Al-Azhar disalurkan melalui tujuh program. Salah satunya Program Sejuta Berdaya yang merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan ekonomi. Bentuk pemberdayaan yang diberikan LAZ Al-Azhar kepada KSM berupa pendampingan, pinjaman modal, kelompok usaha, dan pengawasan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siswanto (2017)	Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.	Persamaan: sama-sama meneliti pemberdayaan, jenis penelitian adalah kualitatif, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaan: lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pada rumah Anak Yatim, jika penelitian terdahulu pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.
2	Makmun (2018)	Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Dalam Perspektif Good Corporate Governance Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal.	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang zakat infaq dan sedekah	Perbedaan : Jika pada penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan anak yatim dan pada penelitian terdahulu di fokuskan di pemerintah pengelola zakat
3	Syaiful dan Suwarno (2015)	Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu PDM Di Kabupaten Gresik.	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Lazismu PDM Di Kabupaten Gresik.

4	Setiyowati (2017)	Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya).	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Lazismu Surabaya.
5	Permana (2014)	Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang pendayagunaan ZIS.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
6	Wahyuni (2019)	Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Oleh Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat.	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Bank Syariah Mandiri Wonogiri

				Kepada Masyarakat.
7	Sumarni (2017)	Pendistribusian Dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo.	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo.
8	Maisaroh dan Herianingrum (2019)	Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melaluipemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya.	Persamaan: sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS.	Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Siswanto (2017) adalah sama-sama meneliti pemberdayaan, jenis penelitian adalah kualitatif, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian jika pada penelitian ini pada rumah Anak Yatim, jika penelitian terdahulu pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Makmun (2018) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang zakat infaq dan sedekah. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian jika pada penelitian ini meneliti di pemberdayaan anak yatim dan pada penelitian terdahulu di fokuskan di pemerintah pengelola zakat.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Syaiful dan Suwarno (2015) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan. Akan tetapi,

perbedaannya terletak pada lokasi penelitian jika pada penelitian ini meneliti di pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu pada Lazismu PDM Di Kabupaten Gresik.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Setiyowati (2017) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang zakat infaq dan sedekah. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian jika pada penelitian ini meneliti di pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Lazismu Surabaya.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Permana (2014) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang pendayagunaan ZIS. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu pada Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Wahyuni (2019) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Sumarni (2017) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Rumah Anak Yatim namun pada penelitian terdahulu Pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian Maisaroh dan Herianingrum (2019) adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang penyaluran ZIS. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berbeda jika pada penelitian ini pemberdayaan di Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan Anak Yatim

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan (Mulyono, 2017: 38). Pemberdayaan dapat pula dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan/ atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Mulyono, 2017: 38).

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tersebut mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan (Anwas, 2014: 48).

Menurut Rofik (2005: 33), pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik. Hikmat (2010: 43-44) menjelaskan jika proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittes*). Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Moleijarto (1996: 140) berpendapat bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan

upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut (Mulyono, 2013: 41).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.

b. Pengertian Anak Yatim

Secara harfiah, kata yatim diserap dari bahasa Arab “*yatama-yaytimu-yatman*,” dengan ism fā‘il (pelaku) yatim/*orphan* adalah anak yang ditinggal mati bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum baligh. Pada masa ini anak seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu mereka secara materi atau immateri. Ayah sebagai fungsi pengayoman dan pemberi nafkah dalam hal ini sudah tidak ada lagi. Sehingga ibu yang mempunyai peran ganda yang berfungsi pula sebagai pencari nafkah untuk anak-anaknya (Fauziyah, 2017: 234).

Kata ‘yatim’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun juga dikatakan “yatim piatu” yang identik dalam bahasa Inggris yang disebut “*orphan*” atau dalam bahasa Latin disebut “*orphanus*” yang diadopsi dari bahasa Yunani disebut “*orphanas*.” Penggunaan kata “yatim” untuk anak yang ditinggal mati ibunya disangkal dari Lisān al-‘Arab. Kata yatim spesial anak yang ditinggal mati bapaknya, sedangkan anak yang ditinggal mati ibunya disebut “*munqati*” (yang terputus). Secara sosiologis, di Indonesia, umumnya anak yang ditinggal mati ayahnya lazim disebut “yatim” dari pada “yatim piatu.” Di daerah-daerah tertentu ada sebutan tersendiri, misalnya di Sambas dan Ngambang Kalimantan Barat, anak yatim biasa disebut “anak umang” (Fauziyah, 2017: 235).

Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW Riwayat Ibn Majah disebutkan bahwa rumah terbaik bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik dan rumah terburuk bagi seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan buruk (Chaudhry, 2012: 57).

Dari ayat- ayat al-Qur'an dan Hadith di atas dapat dipahami bahwa Islam menaruh kepedulian yang besar terhadap anak yatim. Anak yatim harus diperlakukan dengan baik, disantuni, dikasihi dan tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena. Kewajiban bagi muslim yang mampu adalah menyantuninya, mendidiknya dan memeliharanya sampai anak yatim tersebut dewasa atau mencapai usia baligh.

Imam Ahmad dan Imam al-Shāfiī, menstandarisasikan usia baligh dengan usia 15 tahun, Imam Abū Hanīfah dengan batasan 17 dan 18 tahun. Sementara menurut pengikut Imam Mālik memberi batasan usia 15, 17, dan 18 tahun. Sedangkan dalam psikologi perkembangan secara umum dimulai pada usia 14 tahun untuk anak laki-laki, serta anak perempuan dengan usia 13 tahun. Dengan batas usia akhir umur 16 dan 17 tahun (Fauziyah, 2017: 236).

Di dalam Al-Qur'an batasan usia anak yatim dilihat dari kemampuan dia untuk menikah dan pandai mengelola harta. Faktor kedewasaan berpikir dan kecerdasan pengelolaan harta yang menjadi tolak ukur atau batasan usia anak yatim. Dalam hal ini Allah SWT berfirman di dalam QS. An-Nisa ayat 6:

وَأَبْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۗ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta

kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)".

Dari ayat di atas dapat dicermati bahwa kecerdasan anak yatim dalam mengelola harta adalah indikator kedewasaan anak yatim yang paling tepat. Karena pada beberapa anak yang mencapai usia 18 tahun namun belum pandai mengelola keuangan, dan terlihat matang secara fisik namun tidak bisa mengatur keuangan yang tepat dalam hidupnya. Maka kecerdasan pengelolaan harta adalah hal yang paling menentukan tingkat kedewasaan atau batas usia anak yatim.

c. Pemberdayaan Anak Yatim

Anak-anak yatim adalah kelas di dalam masyarakat yang lemah dan banyak dieksploitasi. Pada umumnya mereka terlantar dan menjadi sasaran keluarga terdekat maupun walinya. Pada kenyataannya, banyak orang yang memanfaatkan harta anak yatim untuk kepentingannya sendiri. Padahal jelas, Islam sangat mencela perbuatan tersebut. Harta anak yatim harus dijaga, anak yatim harus disantuni sebagai wujud kepedulian sesama (Fauziah, 2017: 236). Pada dasarnya anak yatim berada pada kondisi yang labil, mudah dipengaruhi teman-temannya yang nakal, baik teman sekolah maupun teman bermain. Praktek berbohong, bertengkar, mencuri dan tidak kriminal lainnya, yang lambat laun menjadi patologi sosial yang meresahkan masyarakat. Bagi keluarga, mereka adalah wujud anak sebagai cobaan atau fitnah (Chaudhry, 2012: 57).

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa "*Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan*". Memberdayakan anak yatim berarti menyantuni mereka, menjadikan kehidupan mereka lebih baik, memberikan mereka pendidikan, dan melatih mereka untuk menjadi mandiri. Dalam memberdayakan anak yatim, khususnya yang dari kalangan dhuafa' (lemah) adalah mendidik mereka menjadi anak yang mandiri. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan (Fauziah, 2017: 236).

Memberdayakan anak yatim merupakan perbuatan yang dimuliakan Islam. Menyantuni anak yatim sebagai bentuk kepedulian sesama umat Islam. Memberdayakan anak yatim dilakukan dengan upaya penyadaran terhadap mereka bahwa mereka memiliki kemampuan yang harus dikembangkan, memberikan bantuan berupa uang maupun sembako atau bantuan untuk usaha produktif dan juga memberikan pendidikan kepada mereka baik formal maupun non formal. Dengan adanya pemberdayaan anak yatim, diharapkan mereka bisa hidup mandiri, tidak selalu mengharapkan bantuan dari orang lain dan menyadari bahwa mereka seutuhnya merupakan bagian dari masyarakat yang harus bisa berkembang dan mampu menopang hidup mereka masing-masing tanpa bergantung pada orang lain.

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah

a. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) merupakan bagian dari kedermawanan (filantropi) dalam konteks masyarakat Muslim. Zakat merupakan kewajiban bagian dari setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari Rukun Islam, sedangkan Infaq dan Shodaqoh merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islamiyah.

Menurut Huda dan Heykal (2013: 293) Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sedangkan menurut pendapat Nurhayati dan Wasilah (2014: 278) dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Definisi lain tentang zakat menurut Abdurahim, Rizal, dan Aji (2016: 280) zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq). Pembayaran zakat dilakukan

apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat. Menurut PSAK NO. 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Zakat tidaklah sama dengan donasi/sumbangan/shadaqah yang bersifat sukarela, zakat merupakan suatu kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga umat muslim tidak dapat memilih untuk membayar zakat atau tidak karena zakat memiliki aturan yang jelas mengenai apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima zakat telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Berpedoman terhadap pendapat Nurhayati dan Wasilah (2013: 278) dalam hubungan antara zakat, infak dan shadaqah. Infak menurut bahasa adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminologi artinya mengeluarkan harta karena taat dan patuh kepada Allah SWT dan menurut kebiasaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan shadaqah adalah segala pemberian/kegiatan untuk mengharap pahala dari Allah SWT. Menurut PSAK NO. 109, infaq/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, dan nadzari. Sedangkan infaq yang sunnah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infak kemanusiaan.

b. Harta yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

Soemitra (2009: 409) mengatakan zakat secara umum terdiri dari dua macam, yaitu: pertama, zakat yang berhubungan dengan jiwa manusia (badan), yaitu zakat fitrah dan kedua, zakat yang berhubungan dengan harta (zakat mal). Adapun sebagai berikut.

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari

Raya Idul Fitri. Besarnya zakat fitrah menurut ukuran sekarang adalah 2,176 kg. sedangkan makanan yang wajib dikeluarkan yang disebut nash hadits yaitu tepung, terigu, kurma, gandum, zahib (anggur) dan aqith (semacam keju).

2) Zakat Harta (Mal)

Zakat harta adalah bagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Syarat kekayaan itu dizakati antara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari utang, sudah berlalu satu tahun (haul).

c. Harta yang Dikenakan Zakat

Adapun harta yang dikenakan zakat sebagai berikut:

1) Emas, Perak, dan Uang

Emas dan perak yang disimpan (dimiliki) bila sampai nishab, wajib dikeluarkan zakatnya setiap tahun, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 34 dan 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih"*.

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا
مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذَوْقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: *"Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."*

Besarnya nishab untuk emas jika telah mencapai 85 gram dan perak 595 gram jika telah berlalu setahun maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Sebagian besar ulama memandang bahwa zakat uang itu, wajib, karena uang atau uang kertas (banknote) kedudukannya sama dengan emas dan perak dalam penggunaannya, dan ia dapat dipertukarkan dengan perak tanpa ada kesulitan.

2) Perdagangan dan Perusahaan

Zakat perdagangan atau barang dagangan adalah zakat yang dikenakan kepada barang-barang dagangan yang bukan emas dan perak, baik yang dicetak, seperti pound dan riyal, maupun yang tidak dicetak, seperti perhiasan wanita (Arifin, 2011: 93). Pada umumnya zakat Perusahaan, oleh para ulama masa kini disamakan dengan Zakat Perdagangan. Hal tersebut karena ada kemiripan dalam hal menjual/memperdagangkan hasil produksi suatu perusahaan atau usaha untuk mencari keuntungan dari hasil jual - beli barang atau jasa.

Besarnya nishab untuk zakat perdagangan setara dengan emas 85 gram setelah berlalu satu tahun wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Cara perhitungannya yaitu, pada awal tahun dihitung nilai barang dagangannya, jika sudah mencapai nishab, pada akhir tahun dihitung kembali apakah telah mencapai nishab atau belum. Jika telah mencapai nishab, harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.

Pada umumnya zakat Perusahaan, oleh para ulama masa kini disamakan dengan Zakat Perdagangan. Hal tersebut karena ada kemiripan dalam hal menjual/memperdagangkan hasil produksi suatu perusahaan atau usaha untuk mencari keuntungan dari hasil jual – beli barang atau jasa. Jadi dengan demikian untuk perhitungan nishab untuk zakat Perusahaan sama dengan perhitungan zakat perdagangan yaitu setara dengan emas 85 gram harus dikeluarkan zakatnya 2,5%.

3) Hasil Pertanian, Hasil Perkebunan, dan Hasil Perikanan

Zakat pertanian adalah zakat yang dikenakan pada produk pertanian, setiap panen mencapai nishab. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Al-An'am 6: 141):

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تَسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.

Menurut pendapat yang diriwayatkan Imam Ahmad dalam buku yang ditulis Arifin (2011) menyatakan bahwa, jika seorang nelayan atau perusahaan pengelolaan hasil laut, menangkap ikan kemudian hasil tersebut dijual, dan mencapai nishab/mencapai jumlah tertentu yang ditetapkan syariat (setara dengan 85 gram emas murni) maka dia wajib mengeluarkan zakat seperti zakat niaga/perdagangan yaitu 2,5%.

4) Hasil Pertambangan

Barang tambang adalah benda-benda yang ada di dalam bumi yang mempunyai nilai ekonomis, baik berbentuk padat (emas, perak dan lain-lain), cair (minyak), dan gas. Dan juga yang didapatkan dari laut, seperti mutiara dan lain-lain. Besarnya nishab untuk hasil pertambangan senilai 85 gram emas maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5 %, dengan cara menghitung nilai barang tambang, jika mencapai nishab, langsung dikeluarkan zakatnya tanpa menunggu berlalu satu tahun hasil peternakan.

5) Hasil Peternakan

Zakat peternakan merupakan kekayaan yang berupa hewan ternak yaitu kambing/domba, unta, dan sapi/kerbau. Selain hewan tersebut, dimasukkan Kelompok barang dagangan (Arifin, 2011: 63). Besarnya nishab untuk peternakan/hewan ternak adalah minimal berjumlah 5 ekor kambing dan unta baik jantan maupun betina, untuk sapi atau kerbau minimal berjumlah 30 ekor baik jantan maupun betina, dan untuk kambing minimal berjumlah 40 ekor setelah berlalu satu tahun.

6) Hasil Pendapatan Dan Jasa (Zakat Profesi)

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi dimaksud mencakup profesi pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaries, akuntan, artis, wiraswasta, dan lain-lain. Pendapat ulama yang berkembang saat ini, menganalogikan zakat profesi kepada zakat pertanian, yakni dibayar ketika mendapatkan hasilnya, tanpa menunggu setahun. Demikian juga mengenai nisabnya, sebesar 1,350 kg gabah atau 750 kg beras. Zakat ini dibayarkan dari pendapatan bersih, bukan pendapatan kotor. Sedangkan tarifnya menurut ulama kontemporer, dianalogikan kepada zakat emas dan perak, yakni sebesar 2,5%, atas dasar qiyas asy-syabah, yaitu dari segi waktu mengeluarkan dan nisabnya dianalogikan kepada zakat pertanian. Sedangkan dari segi tarifnya dianalogikan kepada zakat emas dan perak.

d. Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk Pemberdayaan Anak Yatim

Pendayagunaan berasal dari kata daya dan guna yang berarti kemampuan mendatangkan manfaat atau hasil yang dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan adalah: 1) Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, 2) Pengusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Dalam pendayagunaan zakat, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Diberikan Kepada Delapan Asnaf
- 2) Manfaat zakat dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
- 3) Sesuai dengan kemampuan mustahiq (konsumtif dan produktif)

Mengutip dari Mohammad Daud Ali di dalam buku pedoman zakat Ditjen Bima Islam dan Urusan Haji Departemen Agama Republika Indonesia bahwa terdapat empat sistem atau metode dalam pendayagunaan dana zakat yang telah terkumpul pada lembaga pengelola zakat, yaitu:

- 1) Sistem konsumtif tradisional, yaitu: zakat yang dibagikan kepada para mustahiq untuk dimanfaatkan oleh pihak yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang dibagikan kepada fakir miskin pada akhir bulan ramadhan

menjelang shalat idul fitri, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat maal (harta), yang dibagikan kepada korban bencana alam.

- 2) Sistem konsumtif kreatif, yaitu: zakat yang dibagikan dengan bentuk yang lain dari barangnya yang semula, seperti diberikan dalam bentuk buku-buku dan alat tulis (peralatan sekolah), beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa, pembinaan keterampilan bagi para pemuda dan pemudi, sehingga menjadi mampu dan mandiri dalam usaha, dan lain- lain.
- 3) Sistem produktif tradisional, yaitu: zakat yang dibagikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat-alat pertanian dan pertukangan, alat cukur, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk demikian akan dapat mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja baru bagi fakir miskin.
- 4) Sistem produktif kreatif, yaitu: zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun sarana riil yang berbentuk bantuan atau penambahan modal bagi para pedagang atau pengusaha kecil.

Zakat, Infaq dan Sedekah memiliki pengertian yang berbeda. Namun ketiganya merupakan instrumen islam untuk menunjang keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Maka ketiganya perlu didayagunakan sebaik mungkin. Masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah sangat mengharapkan adanya pemberian bantuan dalam perekonomian mereka. Sedangkan masyarakat yang menengah ke atas membutuhkan sarana untuk menyalurkan kelebihan dana mereka. Maka pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah sangat penting untuk dijalankan sesuai dengan tujuannya yang tepat sasaran. Agar nantinya terbentuk suatu masyarakat mandiri dan adanya peningkatan kesejahteraan dengan adanya pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah yang optimal.

Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah untuk pemberdayaan anak yatim merupakan bentuk pengoptimalan penggunaan dana ZIS untuk pemberian santunan berupa materi ataupun immateri dengan tujuan menjadikan anak yatim mandiri, berpendidikan dan sejahtera. Bentuk kegiatan pemberdayaan anak yatim telah banyak dilakukan oleh individu maupun lembaga zakat seperti beasiswa panti, beasiswa pendidikan, santunan bahan pokok dan lain-lain. Hal ini

menunjukkan bahwa bentuk kepedulian umat islam terhadap anak yatim sangatlah tinggi.

C. Kerangka Pikir

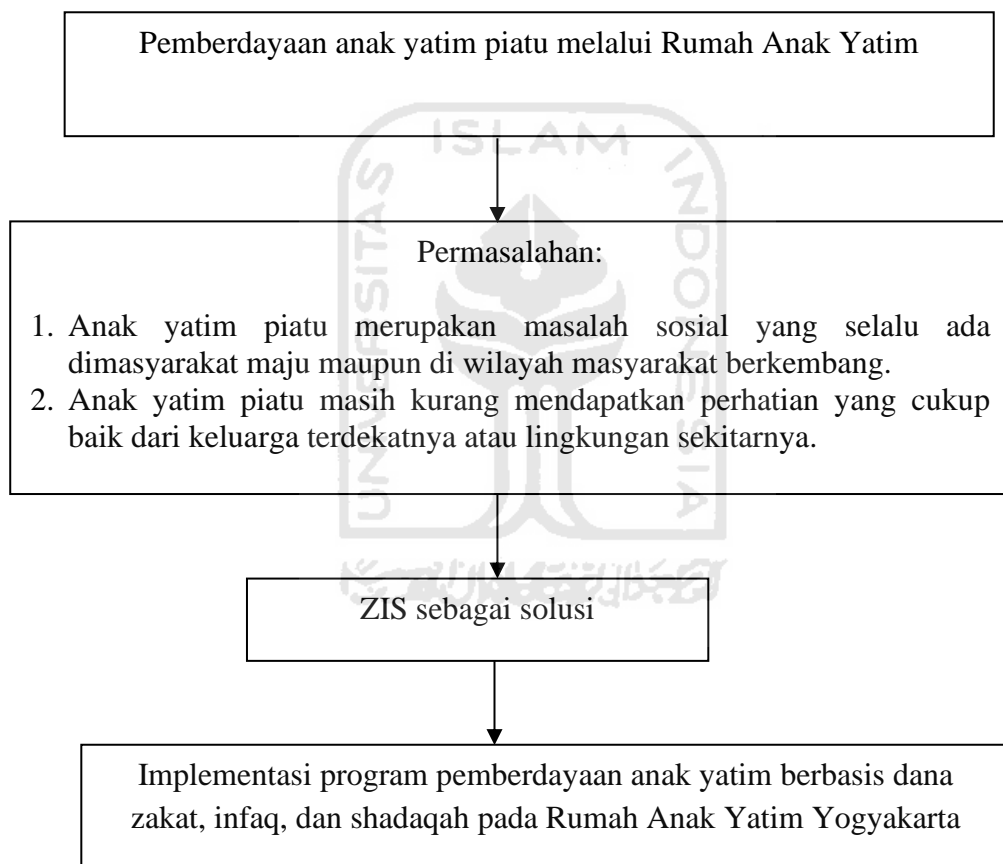
Anak yatim merupakan masalah sosial yang selalu ada dimasyarakat maju maupun di wilayah masyarakat berkembang. Tentunya di setiap daerah ada anak yatim yang perlu diberdayakan dan diperhatikan dalam membutuhkan penghidupan yang layak, seperti pendidikan, pemenuhan hak dan kewajiban seorang anak, dan lain-lain. Ironisnya mereka masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup baik dari keluarga terdekatnya atau lingkungan sekitarnya. Keterbelakangan anak tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang harus dipecahkan bersama, tidak hanya sebatas di pecahkan yang akan menemukan solusi, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berkelanjutan.

Anak yatim adalah anak yang ditinggalkan mati ayahnya selagi ia belum mencapai umur balig. Dalam Islam, anak yatim memiliki kedudukan tersendiri. Mereka mendapat perhatian khusus dari Rasulullah saw. Ini tiada lain demi untuk menjaga kelangsungan hidupnya agar jangan sampai telantar hingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, banyak sekali hadis yang menyatakan betapa mulianya orang yang mau memelihara anak yatim atau menyantuninya. Sayang, anjuran Beliau itu sampai kini belum begitu mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Hanya sebagian kecil saja umat Islam yang mau memperhatikan anjuran itu. Hal ini semestinya tidak layak dilakukan umat Islam yang inti ajarannya banyak menganjurkan saling tolong sesama umat Islam dan bahkan selain umat Islam.

Salah satu lembaga sosial yang banyak berkiprah dalam menyantuni fakir, miskin, yatim, duafa' adalah Rumah Anak Yatim. Lembaga ini didirikan dengan tekad untuk memperbaiki kondisi kaum dhu'afa melalui program-program yang dirancang sedemikian rupa dengan harapan meringankan beban mereka dalam masalah ekonomi. Rumah Anak Yatim memiliki visi sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam. Sedangkan misi Rumah Anak Yatim adalah

mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah.

Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) menjadi pemecah masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Selain itu pemanfaatan ZIS yang berasal dari umat Islam harus sedini mungkin dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu sisi ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini karena ZIS merupakan modal dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan umat. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Rumah Anak Yatim dengan alamat Jalan Kaliurang No. 9 Gondangan, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu tentang program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta.

E. Sumber Data

Data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta, antara lain:

1. Data Primer

“Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*” (Silalahi, 2010: 289). Data primer ini diperoleh dari narasumber atau informan melalui wawancara yang memiliki informasi dan dapat dipercaya terkait dengan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yatim di Rumah Anak Yatim Yogyakarta pada tahun 2017-2020 sebanyak 20 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian populasi artinya seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah anak yatim di Rumah Anak Yatim Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 20 orang. Seluruh sampel tersebut akan digunakan sebagai informan dalam penelitian ditambah dengan pengurus Rumah Anak Yatim yang bertugas dalam memberdayakan anak yatim. Jadi, informan dalam penelitian ini yaitu pengurus Rumah Anak Yatim dan anak yatim di Rumah Anak Yatim Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 20 orang.

2. Data Sekunder

Data yang pengumpulannya diperoleh tidak diusahakan sendiri tetapi dari sumber lain selain data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh melalui undang-undang, dokumen, arsip-arsip, buku, buletin catatan statistik, media internet dan lain sebagainya yang mendukung implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dalam menganalisa serta memperkuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pada data sekunder, peneliti menggunakan wawancara untuk menjadi sumber data karena mengetahui masalahnya secara mendalam. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Rumah Anak Yatim dan anak yatim di kota Yogyakarta.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah untuk pemberdayaan anak yatim merupakan bentuk pengoptimalan penggunaan dana ZIS untuk pemberian santunan dengan tujuan menjadikan anak yatim mandiri, berpendidikan dan sejahtera. Anak yatim dipilih karena beberapa anak yang mencapai usia 18 tahun namun belum pandai mengelola keuangan, dan terlihat matang secara fisik namun tidak bisa mengatur keuangan yang tepat dalam hidupnya. Maka kecerdasan pengelolaan harta adalah hal yang paling menentukan tingkat kedewasaan atau batas usia anak yatim. Bentuk pemberdayaan dalam penelitian ini dibatasi pada pendidikan dalam bentuk beasiswa, kemandirian kewirausahaan, dan kemandirian agama atau spiritual.

G. Teknik Pengumpulan Data

Alat penelitian adalah sarana yang digunakan untuk melaksanakan atau memperlancar jalannya penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Arikunto (2006: 232), mengatakan bahwa “mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode observasi, dan wawancara”. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti tertuang pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Dokumentasi

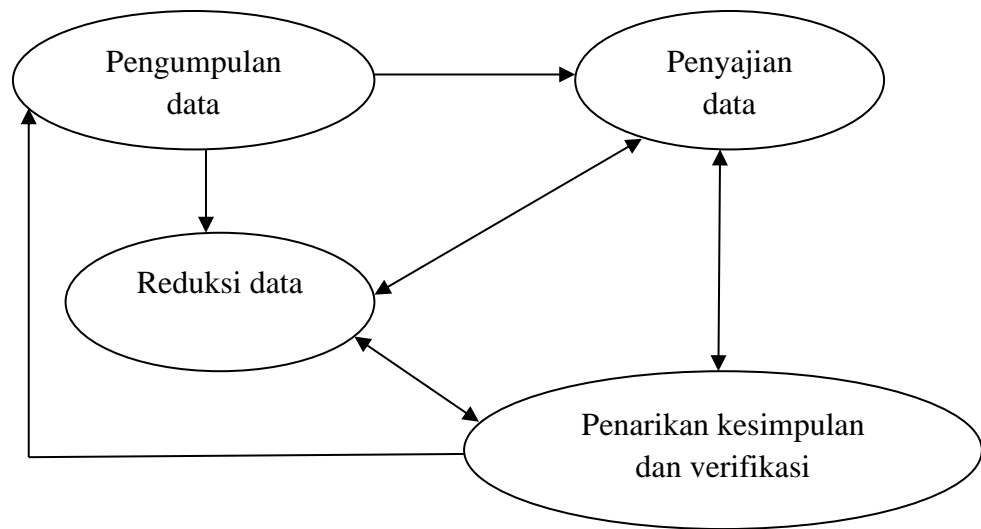
Komponen	Aspek
Gambaran umum Rumah Anak Yatim di Yogyakarta	Sejarah berdirinya Rumah Anak Yatim di Yogyakarta
	Sarana dan Prasarana pada Rumah Anak Yatim di Yogyakarta
	Struktur Organisasi Rumah Anak Yatim di Yogyakarta

2. Interview atau Wawancara

“Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2009: 317). Metode wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi-informasi mengenai implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Wawancara pada masa pandemi covid ini dilakukan menggunakan telephone yang di rekam kepada pengurus Rumah Anak Yatim sebanyak 5 orang dan 15 anak Yatim di Yogyakarta.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagaimana dikutip dan diterjemahkan oleh Sugiyono (2014: 246) analisis data pada model ini terdiri dari “tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu pngumpulan data yang digabung dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. “Proses siklusnya” dapat dilihat pada gambar berikut (Sugiyono, 2009: 246).



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2009: 246)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dikemukakan sistematika analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir tentang implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Pada tahap reduksi penulis menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan digunakan sebagai penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang sudah dianalisis oleh penulis sebelumnya. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dianalisis oleh peneliti disajikan pada bab 3 sebagai hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap paling akhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara yang dapat berubah setelah ditemukan temuan pendukung dalam proses verifikasi data setelah peneliti kembali ke lapangan. Verifikasi dilakukan berdasarkan informasi dari informan penelitian.

I. Teknik Validitas Data

Teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain. Triangulasi sumber tersebut didapatkan dari informan meliputi ibu panti, pengurus, dan anak yatim di Rumah Anak Yatim.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan gambaran umum Rumah Anak Yatim di Yogyakarta dan implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Rumah Anak Yatim

Rumah anak yatim adalah sebuah organisasi sosial yang bertujuan membantu anak-anak yatim dan dhuafa agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Rumah anak yatim hadir untuk menjadi jembatan kasih sayang antara saudara-saudara kita yang terhimpit kekurangan dan keterbatasan. Rumah anak yatim hadir membantu siapapun yang merasa berkepentingan untuk berbagi dan menyucikan rezeki yang dimiliki.

Rumah anak yatim terinspirasi, dari bantuan para tetangga, kebutuhan anak-anak yatim yang makin meningkat, dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh dalam asuhan Rumah anak yatim, akhirnya memberikan inspirasi. Rumah anak yatim tergerak untuk membentuk satu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung itu. Lahirlah kemudian sebuah Yayasan sosial yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak Yatim yang tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya dengan nama Yayasan Rumah anak yatim Indonesia.

Rumah anak yatim Indonesia akan selalu berupaya menjadi lembaga yang profesional dan dinamis. Sadar segala bentuk bantuan dan dukungan dari para dermawan adalah amanah tidak ringan yang harus di pertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. Penyelenggaraan Pemeriksaan oleh Tim Akuntan Publik, adalah salah satu bentuk komitmen Rumah anak yatim Indonesia dalam upaya membentuk lembaga sosial yang terpercaya. Salah satu cabang Rumah anak yatim juga berada di kota Yogyakarta. Rumah Anak Yatim di Yogyakarta merupakan

panti asuhan yang didirikan dalam angka mewadahi anak yatim agar memiliki hak yang sama seperti anak-anak yang memiliki orangtua lengkap lainnya.

Rumah anak yatim merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Pasal 55 (3) Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 dijelaskan bahwa kaitannya dengan penyelenggaraan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Panti asuhan diartikan sebagai rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu dan yatim piatu.

Tujuan Rumah Anak Yatim adalah menjadikan anak mampu melaksanakan perintah agama, mengantarkan anak mulia dan mencapai kemandirian dalam hidup dibidang ilmu dan ekonomi, menjadikan anak mampu menghadapi masalah secara arif dan bijaksana dan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim dan miskin dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar nantinya mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anak di panti asuhan dimaksudkan agar anak dapat belajar dan berusaha mandiri serta tidak hanya menggantungkan diri terhadap orang lain setelah keluar dari panti asuhan. Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 09 Juni 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim yang menjelaskan jika:

“Rumah anak yatim itu disebut juga panti asuhan. Rumah anak yatim ada supaya mereka menjadi generasi penerus Islam, punya hak yang sama mas dan tentunya untuk memberdayakan anak yatim piatu dan duafa di Indonesia”.

Rumah Anak Yatim memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi Pekerja Sosial kepada anak asuh dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat. Visi Rumah

Anak Yatim yaitu menjadi organisasi terbaik dalam pengasuhan dan pengelolaan anak yatim, serta mempunyai misi yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
- 2) Menjadi fasilitator terbaik antara agniya dan kaum dhuafa.
- 3) Membangun Rumah anak yatim sebagai organisasi sosial yang profesional dan dinamis.

b. Sarana Prasarana Pada Rumah Anak Yatim

Sarana dan prasarana yang ada di asrama dapat memenuhi kebutuhan dari anak-anak yatim dan dhuafa yang tinggal di sana. Sarana dan prasarana yang ada di Rumah anak yatim cabang Yogyakarta meliputi:

1) Ruang Tidur

Terdapat 3 ruang tidur dan 9 buah tempat tidur, 7 diantaranya adalah tempat tidur bertingkat. Di setiap tempat tidur terdapat sepasang bantal dan guling. Di setiap kamar juga terdapat lemari pakaian untuk anak-anak.

2) Dapur

Terdapat satu buah dapur yang terletak di belakang. Dapur terdiri dari cucian piring dan berbagai alat dapur serta sebuah kulkas. Dapur digunakan 3 (tiga) kali sehari untuk membuat makanan bagi anak-anak.

3) Kamar mandi

Terdapat 3 buah kamar mandi dan salah satunya terdapat di samping dapur di Rumah anak yatim. Di dalamnya terdapat toilet, bak untuk mandi dan alat-alat mandi.

4) Ruang tamu dan ruang kumpul

Terdapat dua ruangan besar yang biasanya digunakan oleh anak-anak untuk berkumpul dan belajar. Ruang yang berada di depan digunakan sebagai ruang tamu. Ruangan ini cukup besar di dalamnya terdapat satu meja dan 3 (tiga) sofa untuk menerima tamu dan sebuah meja serta 1 (satu) set computer dan sebuah lemari file. Di ruangan ini juga terdapat sebuah papan tulis putih berukuran sedang untuk belajar bersama. Sedangkan ruangan kedua berada ditengah rumah yang menghubungkan dengan ruangan-ruangan lainnya. Di ruang tengah terdapat

sebuah TV, 3 (tiga) meja belajar yang tersusun panjang, 2 (dua) lemari buku, 1 (satu) papan informasi anak/ jadwal pelajaran dan 2 (dua) set computer.

5) Taman

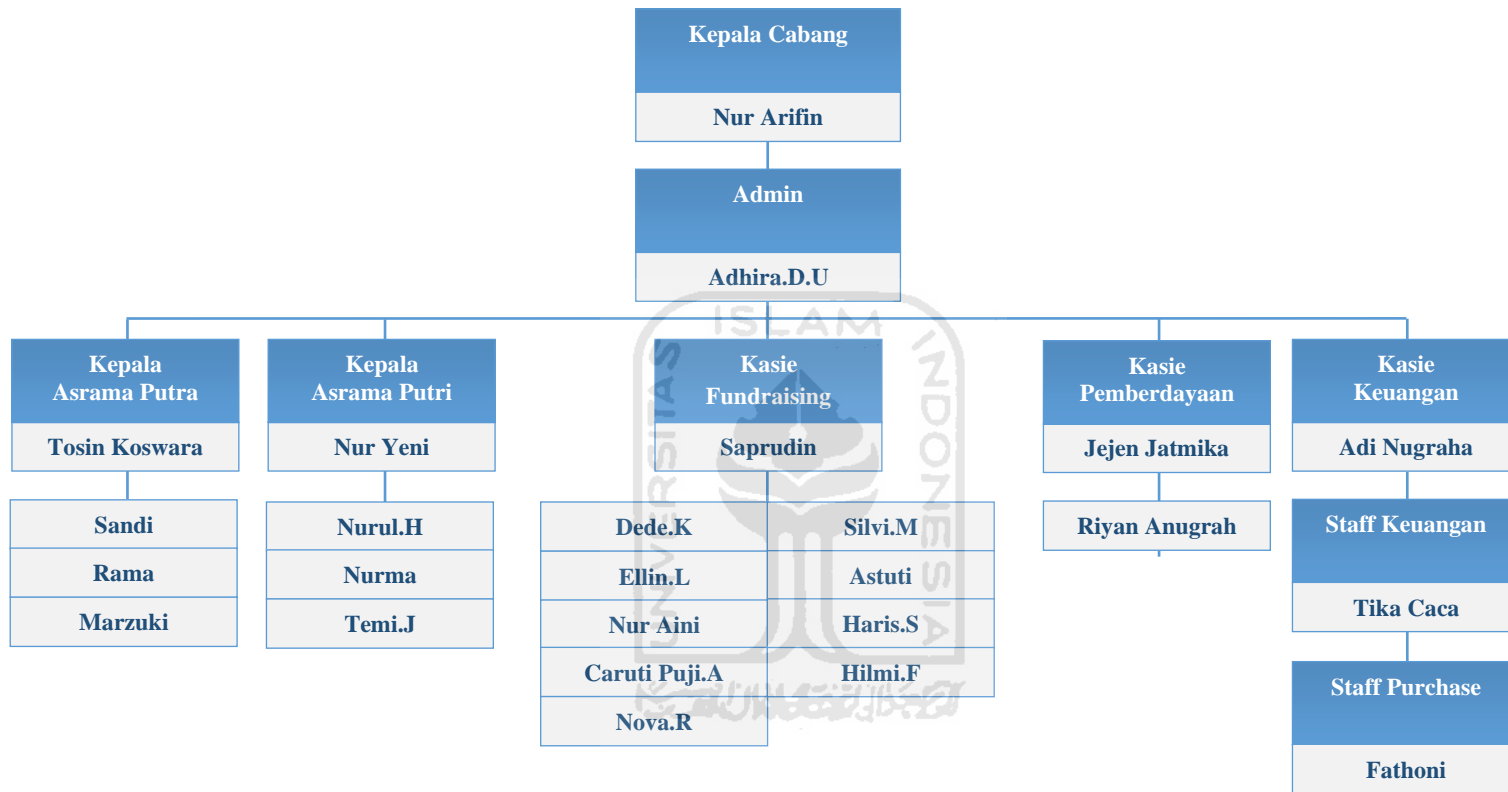
Tanah yang kosong yang terdapat di depan asrama lumayan luas dan biasanya digunakan untuk tempat parkir bagi staf, donator, tamu atau pun terkadang digunakan anak-anak untuk bermain bola dan badminton.

6) Ruang *front office*

Ruangan ini berada di depan, terdapat 2 (dua) buah lemari kaca untuk menyimpan piala serta piagam yang pernah diraih di sekolah atau di luar sekolah oleh anak-anak. Terdapat juga meja panjang yang di atasnya terdapat 2 (dua) buah set komputer serta buku dan catatan donator. Di ruangan ini juga terdapat foto-foto prestasi yang diperoleh Rumah anak yatim. Ruangan ini sangatlah penting dikarenakan ruangan ini adalah pintu awal menghubungkan antara donatur dan anak-anak yatim dan dhuafa (Wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 09 Juni 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim).

c. Struktur Organisasi Rumah Anak Yatim

Adapun struktur organisasi Rumah anak yatim cabang Yogyakarta di sajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Struktur Organisasi Rumah Anak Yatim
Sumber: Rumah Anak Yatim 2020

2. Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber dana zakat yang ditujukan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan bagi masyarakat (umat). Pendayagunaan dana zakat itu sendiri diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (masalah) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang mampu (golongan delapan asnaf). Status anak yatim tidaklah menjamin dirinya untuk mendapatkan zakat. Dilihat dari segi terpenuhinya kebutuhan dasar bagi anak yatim, jika kebutuhan dasar anak yatim tersebut terpenuhi atau tercukupi maka tidak berhak menerima zakat. Begitu sebaliknya, jika kebutuhan dasar dari anak yatim tidak terpenuhi atau tidak tercukupi dikarenakan tidak ada yang menanggung hidupnya serta tidak memiliki harta, maka anak yatim tersebut berhak menerima zakat. Bukan status anak yatim yang membuat mereka dapat menerima zakat, melainkan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Rumah anak Yatim Yogyakarta melakukan pemberdayaan anak yatim melalui ZIS merujuk pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tahun 1999. Pada pasal 28 disebutkan bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahiq dilakukan berdasarkan persyaratan, yakni: a). Hasil pendapatan dan penelitian kebenaran mustahiq delapan asnnaf khususnya fakir miskin; b). Mendahulukan orang-orang yang tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan Sangat memerlukan bantuan; c). Mendahulukan mustahiq dalam wilayah masing-masing. Selanjutnya, dalam pasal 29 disebutkan bahwa prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif adalah sebagai berikut: a). Melakukan studi kelayakan; b). Menetapkan usaha produktif; c). Melakukan bimbingan dan penyuluhan; d). Mengadakan evaluasi.

Pemberdayaan mengandung arti *to gift power or authority to*, memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada pihak lain. Mengangkat kehidupan masyarakat miskin dan memberikan ruang gerak bagi mereka tumbuh dan berkembang, mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan merupakan satu bentuk dari pemberdayaan. Pada Undang-

undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak, pasal 4 (1) menyatakan bahwa “Anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan”. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika Rumah Anak Yatim memiliki tiga program pemberdayaan khusus untuk anak yatim yaitu pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Hal ini sejalan dengan wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 25 April 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim yang menjelaskan jika:

“Rumah anak yatim itu memberdayakannya dari segi pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Jadi itu khusus program yang anak yatim, karena program kami kan juga buat piatu dan dhuafa baik anak asuh panti maupun diluar anak asuh panti”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan jika program pemberdayaan anak yatim di Rumah anak yatim Yogyakarta dalam penelitian ini dikhususkan untuk anak yatim, piatu, dan dhuafa. Akan tetapi, pada penelitian ini akan dikhususkan untuk anak yatim yang masih di asuh oleh panti maupun di luar asuh pihak panti. Program anak yatim tersebut ada tiga yaitu pendidikan, kemandirian kewirausahaan, dan kemandirian agama atau spiritual. Adapun uraiannya sebagai berikut.

a. Program Pemberdayaan Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan sebagian dari ilmu pengetahuan memiliki bagian terpenting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu tujuan dari pendayagunaan ZIS dalam bidang pendidikan yang disalurkan untuk membantu mustahiq (anak yatim) yaitu agar terciptanya pendidikan yang layak dan meningkat secara kualitas. Hal ini menjadi penting mengingat, manusia yang berkualitas dapat membantu sektor pembangunan bagi suatu negara.

Pendistribusian dana ZIS pada program ini merupakan bentuk investasi jangka panjang yakni merupakan bentuk investasi Sumber Daya Manusia (SDM). Tujuan pemberdayaan anak yatim (purna asuh) dapat memutus rantai kemiskinan melalui pengurangan pengangguran. Pendayagunaan dana ZIS dengan maksimal sangat memberikan pengaruh yang besar untuk perekonomian suatu Negara. Adapun program pemberdayaan pada bidang pendidikan bagi anak yatim menggunakan dana bantuan ZIS terdapat empat sub program yaitu beasiswa yatim non panti, dan beasiswa yatim panti. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1) Beasiswa Yatim Non Panti

Memberikan bantuan pendidikan untuk anak-anak yatim non panti agar mereka terbantu dalam mencukupi biaya pendidikannya. Pemberian bantuan berupa beasiswa pendidikan untuk membiayai kebutuhan sekolah mereka. Sasaran dari program beasiswa yatim non panti adalah sisa-siswi yatim dhuafa untuk membiayai biaya sekolah. Pemberian beasiswa ini setiap bulan satu kali dalam bentuk uang tunai untuk digunakan membayar keperluan sekolah. Hal ini sejalan dengan wawancara Ningsih pada tanggal 28 April 2020 di rumah informan menjelaskan jika:

“iya kak saya dapat bantuan beasiswa dari rumah anak yatim meskipun saya tidak tinggal di asrama. Kan saya masih punya ibu dan adik kak kalau yang tinggal di asrama itu yang sudah tidak punya keluarga yang mau mengurus kak”.

Lebih lanjut dalam wawancaranya Ningsih menjelaskan jika:

“kalau beasiswa pendidikan itu saya dapatnya setiap bulan satu kali kak, tetapi setiap tahun itu saya juga masih dapat paket *back to school*, isinya dari mulai seragam sekolah, sepatu, buku, tas, dan alat tulis”.

Hal yang sama diutarakan oleh Adira Dewi Utami selaku pengurus rumah anak yatim pada tanggal 28 April 2020 yang menjelaskan jika:

“program beasiswa pakai dana ZIS semua sama mas meskipun ada yang tinggal di panti ada yang di luar panti, semua sama dapat uang bulanan dan setiap tahun kami ada paket *back to school*, cuma kalau ini piatu sama dhuafa juga dapat mas. Besarnya bantuan untuk anak SD sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun, untuk anak SMP sebesar Rp 500.000 untuk satu semester dan Rp 1.000.000

untuk satu tahun, untuk anak SMA sebesar Rp 600.000 untuk satu semester dan Rp 1.200.000 untuk satu tahun”.

2) Beasiswa Yatim Anak Panti

Hasil wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 09 Juni 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim menjelaskan jika memberikan bantuan pendidikan untuk anak yatim panti melalui panti asuhan yang menaunginya dengan harapan terbantu dalam mencukupi biaya pendidikannya. Penerima manfaat dari program ini adalah para yatim yang kurang mampu untuk mencukupi biaya pendidikan. Anak yatim yang tinggal di panti ini berbeda dengan yang di luar panti. Jika anak yatim di luar panti adalah warga sekitar dengan domisili asli Yogyakarta atau di sekitar panti namun anak yang di asuh langsung oleh panti justru anak-anak yatim yang berasal dari luar kota seperti Tasikmalaya, Jakarta Barat, dan Cianjur. (Wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 09 Juni 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim).

Biaya pendidikan yang diberikan pihak Rumah Anak Yatim kepada anak yatim disesuaikan dengan tingkat pendidikannya yaitu untuk anak usia SD mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun, untuk anak usia SMP mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 500.000 setiap satu semester dan untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 1.000.000 setiap satu tahun sekali, untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 600.000 setiap satu semester atau Rp 1.200.000 setiap satu tahun sekali. Sesuai dengan pendidikan formal yang diberikan kepada anak yatim di Rumah anak yatim yaitu mereka diberikan bantuan biaya sekolah sesuai jenjang pendidikan masing – masing sebagai salah satu upaya pemberdayaan anak yatim tersebut. (Wawancara Ibu Nuryeni selaku pengawas Rumah Anak Yatim pada tanggal 09 Juni 2020 di Kantor Rumah Anak Yatim).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui pendidikan dalam bentuk beasiswa

yatim non panti, beasiswa yatim panti. Biaya pendidikan yang diberikan pihak Rumah Anak Yatim kepada anak yatim disesuaikan dengan tingkat pendidikannya yaitu untuk anak usia SD mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun, untuk anak usia SMP mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 500.000 setiap satu semester dan untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 1.000.000 setiap satu tahun sekali, untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 600.000 setiap satu semester atau Rp 1.200.000 setiap satu tahun sekali. Sesuai dengan pendidikan formal yang diberikan kepada anak yatim di Rumah anak yatim yaitu mereka diberikan bantuan biaya sekolah sesuai jenjang pendidikan masing – masing sebagai salah satu upaya pemberdayaan anak yatim tersebut.

Fungsi pemberdayaan, sesungguhnya adalah upaya mewujudkan visi dan misi amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki lebih mensyukuri atas rizki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan mempunyai rasa solidaritas tinggi terhadap sesama muslim khususnya bagi masyarakat mustahiq. Lembaga zakat harus bisalebih inovatif dalam menyalurkan dana ZIS, dengan tetap memperhatikan dua hal; pertama, penyaluran zakat harus memberikan wawasan baru dan meningkatkan intelektual dari penerima zakat tersebut. Kedua, dalam penyaluran ZIS sudah saatnya disertai dengan pembinaan manajemen terhadap penerimannya. (Ridwan, 2004: 208).

Contoh program penyaluran zakat secara produktif yang dilakukana oleh lembaga zakat yang ada di Indonesia adalah program pendidikan yaitu pemberdayaan siswa kurang mampu. Ryandono (2008) mengatakan bahwa pemberdayaan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam bentuk pendidikan baik formal maupun non-formal merupakan langkah yang tepat. Selain sebagai bentuk penyaluran dana zakat yang produktif, pemberdayaan dana ZIS juga dapat memotong rantai kemiskinan yang selama ini dialami oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang berada pada kalangan ekonomi menengah kebawah. Perbaikan Sumber Daya Manusia akan membawa mereka pada tingkat kesejahteraan baik secara ekonomi ataupun secara sosial.

b. Kemandirian Kewirausahaan

Kemandirian kewirausahaan yaitu anak yatim (dhuafa) mendapatkan pelatihan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan langsung kegiatan berwirausaha. Kemandirian kewirausahaan yang diterapkan melalui program pemberdayaan anak yatim mengacu pada dunia usaha dan dapat langsung diterapkan dilapangan. Program santunan kambing ini mulai berjalan dari tahun 2017. Munculnya program santunan kambing ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang banyak terjadi pada anak yatim yang selama ini mendapat bantuan berupa uang atau sembako namun manfaatnya terbatas waktu. Selain itu banyak anak yatim yang memperoleh santunan, namun tidak bisa bersekolah. Hal ini dikarenakan santunan tersebut dimanfaatkan untuk keperluan lain oleh wali yatim, sehingga bantuan tersebut tidak tepat sasaran untuk anak yatim. Program santunan kambing ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif santunan yang tepat sasaran, produktif dan berkelanjutan.

Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya. Nantinya pihak sekolah memberikan laporan kepada pengurus panti.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui kemandirian kewirausahaan dilakukan dengan cara dilatihkan cara beternak kambing. Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya. Nantinya pihak sekolah memberikan laporan kepada pengurus panti.

c. Kemandirian Agama atau Spiritual

Kemandirian agama atau spiritual yakni anak yatim (dhuafa) mendapatkan bimbingan akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Semua pembinaan tersebut mereka dapatkan ketika mengikuti program Rumah Anak Yatim, baik yang tinggal di panti maupun yang di luar panti. Bagi anak yatim yang tinggal di panti akan ada pendamping panti yang melakukan pendampingan secara langsung. Akan tetapi bagi yang di luar panti akan mendapatkan pendamping khusus dan sesekali mengikuti kegiatan di Rumah Anak Yatim.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui kemandirian agama atau spiritual lebih ditekankan pada bimbingan akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Bagi anak yatim yang tinggal di panti akan ada pendamping panti yang melakukan pendampingan secara langsung. Akan tetapi bagi yang di luar panti akan mendapatkan pendamping khusus dan sesekali mengikuti kegiatan di Rumah Anak Yatim.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siswanto (2017) dengan judul Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mandiri Enterpreneur Center adalah bentuk pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan yang lebih mengarah kepada pengetahuan dasar akan suatu bidang tertentu. Tujuan dari pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim adalah untuk kemandirian. Kemandirian secara akademik, kemandirian secara agama, dan kemandirian secara ekonomi. Perkembangan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah tidak dilihat dari seberapa besar jumlah anak yatim yang diberdayakan melainkan dilihat dari output setelah mengikuti program Mandiri Enterpreneur Center (MEC). Indikator keberhasilan program Mandiri Enterpreneur adalah lulusan

yang mapu bersaing di dunia usaha dan dunia kerja dengan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.

B. Rangkuman Hasil Penelitian

Rangkuman hasil penelitian tentang implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta. Adapun uraiannya sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Program Pemberdayaan Anak Yatim	Program Pemberdayaan Anak Yatim	Bentuk Pemberdayaan Anak Yatim
Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah	Beasiswa Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ untuk anak usia SD mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun ➤ untuk anak usia SMP mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 500.000 setiap satu semester dan biaya pendidikan sebesar Rp 1.000.000 setiap satu tahun sekali ➤ untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 600.000 setiap satu semester atau Rp 1.200.000 setiap satu tahun sekali
	Kemandirian kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya.
	Kemandirian agama atau spiritual	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih ditekankan pada bimbingan akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Bagi anak yatim yang tinggal di panti akan ada pendamping panti yang melakukan

		pendamping secara langsung. Akan tetapi bagi yang di luar panti akan mendapatkan pendamping khusus dan sesekali mengikuti kegiatan di Rumah Anak Yatim.
--	--	---



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat, infaq, dan shadaqah pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta dilakukan melalui pendidikan dalam bentuk beasiswa yatim non panti, beasiswa yatim panti. Biaya pendidikan yang diberikan pihak Rumah Anak Yatim kepada anak yatim disesuaikan dengan tingkat pendidikannya yaitu untuk anak usia SD mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 600.000 selama setahun, untuk anak usia SMP mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 1.000.000 setiap satu tahun sekali, untuk anak usia SMA mendapatkan biaya pendidikan sebesar Rp 1.200.000 setiap satu tahun sekali.

Pada kemandirian kewirausahaan dilakukan dengan cara dilatihkan cara beternak kambing. Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya. Nantinya pihak sekolah memberikan laporan kepada pengurus panti. Pada kemandirian agama atau spiritual lebih ditekankan pada bimbingan akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah. Bagi anak yatim yang tinggal di panti akan ada pendamping panti yang melakukan pendampingan secara langsung. Akan tetapi bagi yang di luar panti akan mendapatkan pendamping khusus dan sesekali mengikuti kegiatan di Rumah Anak Yatim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka hendaknya dalam program pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan anak yatim juga dilatihkan skill yang lain sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga akan menambah kecakapan hidup jika nanti sudah dewasa sehingga dapat mandiri dalam menjalankan kehidupan dan tidak bergantung dengan panti.

Bagi pemilik panti asuhan agar dilakukan pendataan anak yatim yang sudah dewasa diajak, diikutsertakan, dan dilibatkan supaya dapat menjadi role model bagi anak yatim yang masih di bina sehingga dapat memunculkan motivasi untuk hidup supaya menjadi orang yang memiliki visi dan misi yang jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabata.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputido.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Fahmi, D., Aswin. 2019. Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat, Infaq, Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan. *At-Tawassuth*. Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019: 1 – 20.
- Fauziyah, Masyhari. 2017. Pengembangan Lembaga Pendidikan di Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. *Dirosat Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 2 (No. 1), 2017.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hariwijaya. 2007. *In-Depth Interview*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. 2013. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ilimi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan*. Ekonomi Umat. Malang: UIN-Maliki Press.
- Makmun, Syukron. 2018. Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Dalam Perspektif *Good Corporate Governance* Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal. *Jurusan Ekonomi Syariah*.

- Moleong, J., Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Abdurrahman. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, Sungkowo Edy. 2017. Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 Agustus 2017 ISSN 2549-1717.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Padlullah, Cholid. 1993. *Mengenal Hukum ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) dan pengamalannya di DKI Jakarta*. Jakarta: Badan Amil Zakat dan Infaq/Sedekah DKI Jakarta.
- Permana, Nana. 2014. Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Syari'ah Dan Ekonomi Islam*.
- Rasjid, Sulaiman 2014. *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ridwan Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Pers.
- Rofiq, Ahmad dkk. 2005. *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- Shalahudin, Odi., Hening., Budiyawati. (2011). *Laporan Studi Mengenai Eksploitasi Seksual Komersial Terhadap Anak di Empat Kota (Pontianak, Bandar Lampung, Bandung, dan Surabaya)*. Yogyakarta.

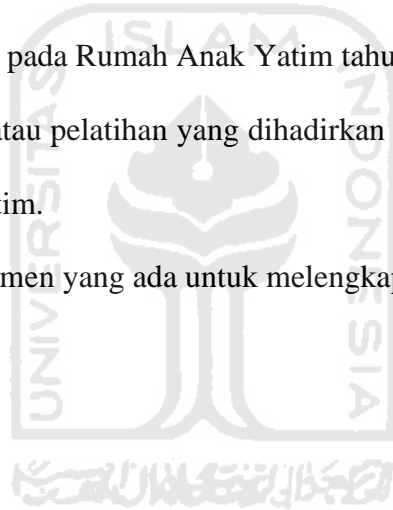
- Setiyowati, Arin. 2017. Analisis Peranan Pengelolaan Dana Ziswaf Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 2, No 1 (2017).
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Siswanto, Andik Eko. 2017. Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 No. 9 September 2017: 698-712.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2017. Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Syari'ah Dan Ekonomi Islam*.
- Syaiful dan Suwarno. 2015. Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu PDM Di Kabupaten Gresik. *Benefit Jurnal Managemen Dan Bisnis*. Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 150-160.
- Tanamas, Zulchaina Z. 1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, LN. 19979-32 tentang Kesejahteraan Anak.
- Wahyuni, Tri. 2019. Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Oleh Bank Syariah Mandiri Wonogiri Kepada Masyarakat. *Jurnal Syari'ah Dan Ekonomi Islam*.

LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pemberdayaan anak Yatim yang ada di Rumah Anak Yatim.
2. Melihat jenis pemberdayaan yang mereka geluti dari program Pemberdayaan anak Yatim.
3. Data biografi Rumah Anak Yatim mulai dari struktur kepengurusan, Visi dan Misi dan program kerja Lembaga.
4. Data muzakki yang ada pada Rumah Anak Yatim tahun 2019.
5. Bentuk- bentuk usaha atau pelatihan yang dihadirkan oleh Rumah Anak Yatim terhadap anak-anak Yatim.
6. Melihat dokumen-dokumen yang ada untuk melengkapi data peneliti.



**PEDOMAN WAWANCARA
PENGURUS RUMAH ANAK YATIM YOGYAKARTA**

1. Apa yang menjadi alasan utama Rumah Anak Yatim untuk melakukan pemberdayaan anak Yatim?
2. Bagaimana kondisi anak Yatim sebelum adanya program pemberdayaan tersebut ?
3. Kepada siapa program pemberdayaan tersebut diarahkan ?
4. Siapa yang menjadi pendamping dalam program pemberdayaan anak Yatim?
5. Materi apa saja yang diberikan kepada anak Yatim dalam program pemberdayaan tersebut ?
6. Bagaimana perkembangan jumlah Mustahik dari tahun ketahun?
7. Seberapa luas jangkauan wilayah penyaluran zakat yang mampu digarap?
8. Bagaimana prosedur yang harus dipenuhi Mustahik untuk mendapatkan dana zakat tersebut untuk ?
9. Apa sajakah jenis pemberdayaan di Rumah Anak Yatim khususnya untuk anak yatim?
10. Metode apa yang digunakan Rumah Anak Yatim terhadap anak Yatim di dalam program pemberdayaan tersebut ?
11. Kapan program pemberdayaan itu diterapkan dan apa indikator keberhasilan dari penerapan program tersebut ?
12. Bagaimana partisipasi anak Yatim terhadap program pemberdayaan tersebut ?
13. Apakah program pemberdayaan tersebut dibutuhkan oleh anak Yatim?

14. Bagaimana peran pendamping yang mendampingi program pemberdayaan tersebut?
15. Bagaimana proses pemberdayaan anak Yatim yang ada di Rumah Anak Yatim tersebut ?
16. Kapan anak Yatim dan Dhuafa dikatan telah berdaya?
17. Apa yang ditargetkan oleh Rumah Anak Yatim dari adanya program pemberdayaan tersebut dan apa upaya untuk mencapainya?



**PEDOMAN WAWANCARA
ANAK YATIM DI RUMAH ANAK YATIM YOGYAKARTA**

1. Kapan bergabung menjadi anggota di Rumah Anak Yatim Yogyakarta?
2. Apa yang melatar belakangi anda bergabung menjadi anggota di Rumah Anak Yatim ?
3. Apakah bentuk pemberdayaan anak yatim di Rumah Anak Yatim?
4. Apakah benar tidak hanya bentuk pemberdayaan ekonomi yang didapatkan tapi bimbingan moral keagamaan pun bisa dirasakan ?
5. Apa saja yang anda dapat sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayan tersebut ?
6. Selain pemberdayaan ekonomi pemberdayaan apa saja yang didapat setelah megikuti program pemeberdayaan tersebut ?
7. Siapa yang menjadi pendamping program pemberdayaan tersebut ?
8. Seperti apa ukuran sebuah pelatihan dikatakan berhasil dalam program pemberdayaan yang di lakukan di Rumah Anak Yatim tersebut?
9. Metode apa yang digunakan oleh pendamping pada saat mendampingi program pemberdayaan tersebut ?
10. Kendala apa saja yang anda alami selama mengikuti program pemberdayaan di Rumah Anak Yatim?
11. Apa perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan di Rumah Anak Yatim?
12. Apa manfaat sesudah mengikuti pemberdayaan di Rumah Anak Yatim?

13. Adakah dampak positif maupun negatif sesudah mengikuti pemberdayaan di Rumah Anak Yatim?



WAWANCARA INFORMAN 1

Biodata Partisipan

Nama : Adira Dewi Utami
Usia : 48 tahun
Jabatan : Ibu Panti
Waktu : Sabtu, 25 april 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: ya mba, perkenalkan namanya, mba.
I: ee... Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. Perkenalin namanya saya Adira Dewi Utami, bsia dipanggil Adira. Kemudian apa lagi mas? Ee... kemudian saya di sini sebagai ibu asrama di asrama putri.
R: putri ya.
I: iya.
R: langsung saja pertanyaan ya mba?
I: iya.
R: apa yang menjadi alasan utama mba untuk bekerja di rumah yatim?
I: ee... kalau saya kan sebenarnya dari awal emang dari saya SMP kan sudah di sini ya.
R: iya.
I: dari anak... sebagai anak asuhnya. Kemudian saya sudah lulus, sudah kuliah, kemudian diamanahi dari pimpinan pusat di Bandung sebagai ibu asrama. Jadi sebenarnya perintah sih.
R: oh... lanjut mba. Bagaimana kondisi anak yatim sebelum ada program pemberdayaan?
I: ee... kalau setau saya ya mas ya. Dari pengalaman saya sih jadi kan kita kan, dari ekonomi.. ekonominya memang rendah ya?
R: iya.
I: maksudnya gak bisa untuk tetep ngambil sekolah ee... kemudian apa namanya. Ya orang tua kita tuh kerjanya serabutan lah, buruh gitu. Kemudian apa namanya ada juga yang.... dia cuma apa ya. Maksudnya dia cuma tinggal di apa namanya. Ya tempat tinggalnya gak memungkinkan untuk ditingal lah gitu.
R: oh gitu.
I: nah jadi kemudian kan dari survei kemudian... Pertamanya sih kalau saya dulu kan surveinya lewat RT atau apa gitu nanti. Di pedesaan yang bener-bener dia itu apa namanya... ee.. apa ya. Maksudnya tuh belum berkembang gitu loh pedesaannya. Nah kemudian kita ambil dari situ survei tempatnya. Kemudian ya kita ambil, diambil anak asuhnya. Dicari di tepat seperti itu sih mas.
R: oh gitu ya. Terus mba lanjut mba, lanjut. Kepada siapa program pemberdayaan disebut... itu.. diarahkan. Programnya itu diarahkan untuk itu... yang kayak mana?
I: kalau... di sini tuh, sebenarnya kalau yang bagian sosial itu ya kepada anak yatim, anak yatim, piatu, dan duafa.

R: oh cuma tiga itu ya?

I: iya itu anak yatim, ..bisa sih. Bisa yatim, piatu, duafa. Kemudian di sini kan juga... maksudnya ini kan tentang anak-anak atau tentang lembaga ini?

R: tentang anak-anak sih. Ini kan sih... programnya mba.

I: program ya.

R: untuk program ya.

I: ya untuk programnya tuh lebih ke ini, kemudian kan di posisi untuk anak-anak. Tapi ada juga ini, ee.. ada kemandirian, kemandirian yatim dan duafa.

R: he e.

I: itu programnya, gitu. Ada pendidikan yatim dan duafa. Banyak sih mas ada saling lepas kan sama.... kemudian rekresasi pun ada. Kesehatanpun ada disana.

R: oh.... disitu aja ya?

I: jadi kan setiap bulan kan kita pengajian ya mas ya. Jadi e.. setiap bulannya itu, setiap tanggal 15 itu kita bikin FPA gitu. FPA itu kayak anggaran kebutuhan asrama selama 1 bulan kedepan, gitu. Nah nanti kita, itu kita kirim ke bagian ee.. kalide. Kalide itu bagian unit pengembangan anak itu. daerah di Bandung sana. Di rumah yatim, rumah yatim. Kamudian kalau sudah dapat acc, kita tiap minggu ada ee... pengajuan dana gitu. Banyak banget disitu.

R: iya, selanjutnya mba. Siapa yang menjadi pendamping dalam program pemberdayaan anak yatim?

I: kalau di sini tuh sebenarnya kan setiap asrama ada kepala asrama sama ibu... atau bapak asrama sama... ibu asramanya maksudnya. Jadi berdua itu, kalau... emang kita kalau contohnya di... Kalau contohnya itu kan setiap cabang sudah punya alumni nih.

R: oh iya.

I: nanti misalkan setiap alumni nih di berdayakan untuk menjadi penkes. Penkes itu yang pembantu umumnya asrama. Jadi nanti bisa mengkoordinir ee.. adik-adik asramanya. Kemudian bisa bantu-bantu masak gitu. Jadi ada kepala asrama, ibu asrama, dan penkes gitu sih yang membantu. Kemudian ada, kita dapat arahan dari pengurus diatas, sama kepala cabang juga.

R: oh iya, untuk mengawasi ya mba?

I: he e gitu. Karena jelas setiap harinya dilaporin. Maksudnya kegiatan itu dilaporkan setiap hari. jadi..

R: setiap hari ya?

I: iya jadi ee.. kita kan tiap hari dapat kurikulum langsung dari Bandung.

R: oh iya.

I: nah nanti kemudian itu langsung sesuai kegiatannya jam segini tuh mesti gini, sholat tahajut dan lain-lainnya, gitu. Tapi kalau udah, se.. setelah kegiatan itu selesai. Itu anak-anak dilaporin semua dikirimin. Foto pun juga iya harus gitu.

R: oh iya.

I: jadi terkontrol.

R: selanjutnya mba. Materi apa saja yang diberikan kepada anak yatim dalam program pemberdayaan tersebut?

I: kalau di sini sih mas, apalagi ya.. pokoknya lebih mengenal Islam sih mas sebenarnya. Kalau di sini uth kegiatan... kalau saya di sini kegiatannya ya mas.

R: he e.

I: kegiatannya. Jadi kita ee... lebih ke diniah kita. Jadi, dari bangun pagi, kita bangun jam 3 nih, kalau gak hari puasa ya. Bangun jam 3 itu ee.. sholat tahajud, kemudian baca Alquran, gitu lebih kayak gitu. Lalu ada tausiah, tausiah pun tentang siroh madi gitu. Tentang ee.. apa ya para sahabat Nabi kemudian.... pokoknya tentang sifat-sifat yang emang seorang muslim lah gitu.

R: oh dilebih ajarkan kesana ya?

I: iya kesana. Dan... disitu. Kalau materinya ya mas diberikan?

R: he e.

I: ya itu. kemudian, nanti kan juga ada anak-anak yang ee.. ini diberikan pengetahuan tentang (5:51). Bukan hanya lembaga sosial aja, karena kita juga ambil zakat, ada juga tentang zakat. Nanti setiap minggu itu kan yang jaga anak putra putri ya. Jadi yang jaga anak-anak. Nanti mereka juga dikasih tau ini apa, zakat apa lah segalanya.

R: jadi materinya untuk kayak gitu tuh langsung aja dari sini memang? Apa dari ada pusatnya pembelajaran harus belajar kayak gini.

I: iya itu kan udah ada kurikulumnya masing-masing.

R: oh... iya tadi udah kurikulum tadi ya mba.

I: iya kurikulum gitu.

R: nah ini mba, bagaimana perkembangan jumlah mustahik dari tahun ketahun?

I: yang anak aja? Anak-anak?

R: iya.

I: nah di sini mas. Ee.. sebenarnya kita itu ee.. punya mustahik anak itu bahannya yang tinggal di sini mas. Jadi kita tuh ada 2 anak. Jadi 1 anak mukim, yang 1-nya non-mukim gitu. Kalau yang non-mukim itu banyak mas.

R: ohh..

I: di sini sekitar berapa ya, sekitar 500-an lah, ada lebih. Nah itu sebenarnya ee... itu anak se... itu anak sekitar. Tapi tuh mereka masih tinggal bersama orang tua.

R: oh iya ya.

I: he e, jadi nanti setiap bulannya kita santunin gitu. Kalau ada program... kan biasa ada acara nih.

R: iya.

I: dari acara, dari donatur tuh ee... kalau donatur menghendaki acaranya lebih dari pada... maksudnya kapasitasnya lebih dari yang di asrama kita ambil disitu. Kemudian itu di sini anak yatim semua karena gak ada anak yatim semua, nah misalnya. Nah nanti kita ambil yang anak yatim dari non-mukim, gitu. Jadi ada dua tipe gitu anak asuhnya.

R: oh..

I: banyak sih mas itu. ee... kita yang di Jogja aja alumni... kalau yang di Jogja kan baru tahun 2009 adanya. Yang asrama putra. Dulu di sini pertama.

R: iya.

I: di sini. Kemudian, ee.. yang Monjali tuh yang kedua. Kemudian... kemudian... ya itu 2duaaasrama itu. kemarin kan pindah ya mas ya.

R: iya.

I: kita tuh dulu tuh ada juga mas yang keluarg gitu. Dulu tuh banyak asrama itu. jadi setiap... dulu tuh waktu apa. Pergantian kepala cabang ya.

R: he e.

I: jadikan kadang kepala cabang itu kerjanya beda-beda gitu loh. Nah nanti kalau gak sesuai, yang ada langsung keluar gitu. Karena kita memang benar-bener mendidik mereka ya, kalau.. kalau gini ya mas bahasanya ya. Kalau mereka susah diatur kenapa gitu. Masalahnya, kita tuh memang sudah maksimal.

R: oh iya.

I: ini semumpama nih, dikasih penringatan dulu nih. Kamu jangan gini. Tetapi alhamdulillahnya sekarang dapat kepala cabang yang benar-bener itu ww.. gimana ya, memperhatikan anak. Walaupun anak sekarang apa nama bandel. Jangan di apa, jangan dikerasin gitu. Maksudnya ee..ja... masih, amsih dipertahanin gitu loh. Maksudnya.

R: oh iya.

I: karena benar-bener ya gitu. Dulu kan beda-beda ya kepala cabang tuh. Jadi ada kebijakan yang kayak gitu kalau memang gak sesuai. Itu sudah dikasih tau kayak gini gini gini. Malah ada juga yang ngerokok dan lain-lainnya. Gitu siswa akhirnya dikeluarkan. Tapi alhamdulillah ini, kalau semenjak beliau ini jadi banyak yang gak keluar sih. Maksudnya kita, kita pertahanin gitu, kita arahin. Yang benar-bener baik gitu.

R: oh kalau untuk ketua cabang itu mba. Apa untuk... satu ini aja? satu tempat ini aja? Apa satu kabupaten? Apa satu provinsi untuk satu..

I: kepala cabang.

R: iya. kepala cabang.

I: kepala cabang itu hanya satu. Jadi kan Jogja... kita kan ada di beberapa provinsi ya mas ya?

R: iya.

I: jadi kepala cabang itu yang ngolah satu provinsi.

R: satu provinsi aja ya?

I: iya, jadi kan, kita kan cuma... rumah yatim tuh cuma ada lima. Ee.. di sini, di Kaliurang. Kalau kantornya ya mas ya.

R: iya.

I: di sini, di Monjali. Yang asrama tuh kan di sini, Monjali. Kemudian Gedong kuning itu kantor juga. Kantor kas..

R: iya.

I: kantor menerima zakat dan sodaqoh, kemudian sama asrama. Ketiga Godean, Palagan. Ada 5.

R: oh Godean sama Palagan?

I: iya tapi di sana gak anak yatim, gak ada anaknya. 2..

R: oh cuma..

I: jadi..

R: kantornya aja ya?

I: kantor keuangannya aja, he e. Di sini juga iya.

R: nah lanjut mba pertanyaannya. Seberapa luas jangkauan wilayah penye... penyaluran zakat yang mampu digarap?

I: oh kalau zakat ini banyak sih, maksudnya ee.. kalau zakat itu kita. Kalau di Provinsi Yogyakarta alhamdulillah sudah menyeluruh gitu.

R: sudah menyeluruh ya.

I: samapai kita ke Magelang juga iya, ke Semarang juga iya, gitu.

R: sampai ke Semarang juga?

I: iya ada dulu tuh ada dulu di Semarang. Kalau sekarang tapi... sekarang lebih fokusnya kesini sih mas Jogja sama area Magelang.

R: Magelang?

I: Sumbing, daerah Sumbing.

R: oh iya.

I: he e, Magelang juga ada

R: lanjut mba. Bagaimana prosedur... prosedur yang harus dipenuhi musaik untuendapatkan dana zakat tersebut

I: dana zakat? Kan ini mas, sebenarnya kalauzakat kan beda ya mas ya?

R: iya.

I: kalau zakat itu ee.. lebih ke 8 nasar yang itu, delapan nasar. Nah kalau anak yatim nih kan, ee.. anak yatim kan kalau yang memang dia termasuk miskin baru dapat... kalau di sini, kalau di sini tuh zakat dialihkan keluar.

R: oh zakat keluar ya?

I: iya he e. Itu 8 nasar itu. kalau 8 nasar... kalau ke anak-anak itu di sini kan ada sodaqoh gitu.

R: oh..

I: dan lain-lainnya seperti sabana mukin dan lain-lainnya. Ada program pendidikan pun masuk ke sini gitu. Karena memang buat pendidikan gitu. Kalau zakat tuh lebih, ya itu keluar sih kalau zakat.

R: begitu.

(jeda)

R: terus pemberdayaannya tadi bantuannya itu cuma itu ya? Apa banyak mba?

I: banyak mas. Ada di brosurnya mas hehe.

R: hehe. Oh iya. yang terkhusus untuk anak yatim ya bu?

I: kalau terkhusus anak yatim itu ada ini. Kesehatan pun juga iya, pendidikan, kemandirian yatim ini sering banget. Ini ini ini itu sering banget kita. Kesehatan.... kemudian tafis... program... ee.. wakah juga iya. ini banyak sih sebenarnya mas hehe.

R: iya hehe. Oh iya udah mba cuma mau itu aja. Nanti kan di websitenya..

I: iya.

R: ..ada.

I: ada iya, he e ada. Ini kemandirian pun dibagi lagi. Ini ada ini mas banyak nih. Nah ini nih yang kita lakukan setiap bulannya. Ini nih. Kemandirian tuh ini, yang sering ini.

R: oh iya.

I: ini ada nih, operasional asrama, pengenalan fasilitas asrama, gitu tadi. Ini nih, nanti bsia dibawa aja mas.

R: oh iya.

I: bimbel juga iya. kita bimbelin juga yang sudah kelas 3 SMA, SMP gitu. Karena kita kalau setalah... setelah ini kan bener apa ya mas. Pngen anak-anak kita itu bener-bener iya.. bisa sampai... kan kita, kalau dia mampu buat bisa kuliah.

R: he e.

I: saran saya dikuliahin, gitu. Jadi kan saya bisa kuliah, saya dikuliahin dari asrama juga. Sampai bisa kuliah gitu.

R: mbanya kuliah dimana mba?
 I: di UGM.
 R: UGM? Oh.. jurusan?
 I: teknik pertanian.
 R: oh teknik pertanian ya?
 I: he e. Beda sih mas teknik sama pertanian. Hehe.
 R: apa sih?
 I: beda kalau tenik sama pertanian.
 R: iya beda hehe.
 I: jadi kalau teknik.... beda kan fakultasnya beda.
 R: oh..
 I: tapi sebelah. Sebelahan cuma apa.. ee.... strip jalan.
 R: hm..
 I: tapi beda sih. Banyak orang tuh petani... oh anak teknik tuh sepertanian gitu. Oh engga kalau pertanian itu lebih ke biologinya ya mas ya. Jadi bagaimana dia bener-bener e.. terjelaskan ke pertaniannya gitu. Maksudnya tentang tumbuhan dan lain-lainnya, hama gitu tanah gitu. Kalau kita tuh ke... rekayasa. Jadi teknik tuh lebih ke teknologinya gitu.
 R: oh teknologi untuk..
 I: iya ya.
 R: teknologinya ya. Berarti pengembangan bibit juga bisa nih?
 I: pengembangan bibit yang seperti apa mas, gimana mas?
 R: ya pengolahan bibit yang dari ya misalnya pengolahan bibit ini cuma itunya apanya tuh batangnya besar terus baru buah. Kalau yang... bibit yang modern misalnya ada yang udah kecil udah buah.
 I: oh ya bisa gitu, bisa.
 R: bisa gitu ya. Ee... lanjut mba. Metode apa, metode apa yang digunakan rumah yatim terhadap anak yatim dalam program pemberdayaan.
 I: metode apa ya hehe.
 R: metode.
 I: metode... gimana sih. Metode apa sih, gimana maksudnya? Metode..
 R: bentar mba..
 (jeda)
 I: dengan menyalurkan itu?
 R: metode untuk pemberdayaannya mba, program pemberdayaanya.
 I: metode... oh yang tadi ini?
 R: iya.
 I: yang ini..
 R: oh berarti ada di sini juga ya mba? Tersangkut di sini jug ya? Metodanya..
 I: gak metode... maksudnya. Gak ada sih maksudnya gini mas. Kita kan lebih tepat gini nih... apa sih kebutuhan anak. Kemudian apa sih ke.... kan kalau yang ini nih..
 R: oh harus dilihat sama individunya? Gitu?
 I: iya jadi gini... gak gak. Misalkan, ada juga kalau makan tuh pasti ya kalau. Contohnya makan, kemudian seko... kan karena anak-anaknya sudah SMP.
 R: iya.
 I: jadi kita lihat ee.. seumpama sekolah nih. Berarti kita harus lihat dulu. Kita

harus kenal si... apa namanya kepala asrama tuh harus tau nih kondisi dia disekolah seperti apa gitu. Seumpama kita harus deket sama gurunya. Nanti tanya, "bu dia tuh gimana di sekolaha?". Dengan fasilitas apa kita harus menuhin gitu.

R: oh..

I: kita ajuin gitu. Kayak gitu sebenarnya lebih, pendekatan ke mereka. Umpama anak-anak ini mau butuh apa mau makan apa. Hari ini gitu mau makan apa kan mereka. Kita hanya bentuk fasilitas utnuk mereka gitu.

R: he e he e, oh gitu ya.

(jeda)

R: ada indikatornya gak mba? Indikator... indikator keberhasilan dari penerapan program tersebut?

I: ada.

R: ad aya?

I: iya. jadi gini kalau ini tuh kan, jadi setiap bulan tuh kan ada laporannya ya mas ya?

R: iya.

I: jadi ini ya, pencapaian... seumpama pamfis nih. Anak-anaknya ada berapa gitu perbulannya. Nah ini di... dilaporain. Kemudian... dalam bentuk laporan sih indikatornya maksudnya gimana ya. Pokoknya ketercapaian anak sesuai program itu kalau sudah tercapai kita laporin gitu. Jadi nanti seumpama hafalan... jadi nanti dipersenin sih mas. Gimana ya laporannya ya.

R: oh dibayang-bayangkan aja mba hehe.

I: hehe.

R: gak harus itu kok.

I: jadi kalau indikator itu ada sih maksudnya bukan... apa ya, jadi pusing hehe. Lebih ke itu sih mas maksudnya dia kecapaian targetnya. Sama kita kan juga dari asrama juga capai target nih.

R: he e.

I: seumpama saya target... seumpama besok sampai... seumpama besok minggu nih anak-anak tuh sudah bener-bener harus hafal juz 30 nih.

R: oh..

I: itu, nah itu nanti targetnya harus besok minggu gitu. Nah setelah itu nanti pengerjaannya gak boleh pake Alquran lagi, gitu kayak gitu. Kemudian setiap itu kan... jadi udah ada kegiatannya. Jadi jam ini tuh harus gapain apa, ngapain apa.

R: he e.

I: harus ngafalin Alquran atau nanti tausiah siapa ang punya tausiah, gitu. Maksudnya indikator... gimana sih indikator.

R: indikator-indikator keberhasilan da... ini dari penerapan program. Ya program yang ada di sini untuk anak yatim tadi.

I: oh gini mas, jadi... lebih cocoknya kayak gini. Seumpama indikatornya ee.. ini. Apa ya, seumpama kan kita sudah memfasilitasi pendidikan ya mas ya?

R: iya.

I: berarti dia lewat prestasi sih mas itunya. Kalau sebenarnya kan dia mampu untuk pengen berapa di setiap kelasnya gitu.

R: oh..

I: jadi indikatornya kayak gitu sih. Seumpama kemarin saya waktu ee... les.

Kemudian siapa waktu sebelum masuk kuliah gitu. Berarti indikator saya, pencapaian saya harus saya diterima di UGM gitu.

R: gitu ya.

I: apa ya, mungkin kalau mas tanya ke kepala asrama yang lain mungkin bisa hehe.

R: ya seadanya sih mba.

I: kalau anak-anak tuh lebih dilaporin ke pusat gitu. Jadi yang nentuin indikatornya mereka gitu.

R: oh dari me... dari itu pusat ya?

I: pusatnya sih he e. Ada ketercapaian, berapa persennya gitu.

R: ya terus mba, partisipasi anak yatimnya gimana mba? Dalam... dalam adanya ini, pemberdayaan ini?

I: ee... itu ya... maksudnya gimana mas maksudnya ya? Ee.. partisipasi... keterkaitan gitu mas?

R: he..

I: kalau....

(jeda)

I: gitu sih mas kalau sebenarnya, kalau partisipasi itu ya mereka kita arahin... Seumpama kalian tuh sudah pasti gini di rumah yatim. Maksudnya sudah pasti gini dapat pembiayaan segini di rumah yatim. Nah kita ee... mungkin kita arahin lagi. Maksudnya kita arahin kamu harus lebih baik gitu. Jadi mereka lebih semangat lagi untuk belajar gitu, prestasinya..

R: oh jadi orng itu jadi lebih semangat buat terpacu gitu?

I: he e, terpacu gitu. Maksudnya.. ee.. nentuin target segini kan. Gak mau, dia gak mau kan anti kita bikin punishment juga ya mas.

R: iya.

I: ya setiap itu gak nganu, nanti ada punishment-nya. Nanti dia semakin ini dia naik gitu. Terus kita bener-bener kalau di sini kalau saya lebih kemasukulasian ya mas. Jadi seumpama ee... apa namanya motivasi sih jadi dengan adanya program ini gitu. Kita kasih motivasi ini ini. Maksudnya ee... apa ya maksudnya selama ini dari kalian pertama masuk itu. saya sebenarnya kayak gini. Dari pertama masuk coba dihitung berapa gitu, maksudnya sampai berapa juta kalian dikasih dari... sama rumah yatim. Kalian harus memberi balasan ke rumah yatim dengan prestasi gitu, pokoknya kayak gitu.

R: oh..

I: jadi gitu. Jadi kita tuh sebenarnya gak nuntut apa-apa ke mereka gitu. Gak harus ngembaliin ee... apa namanya uang harus kembali. Dengan bentuk prestasi. Prestasi pun gak harus ma... gak harus ke akademik ya mas. Ya mungkin bisa ke hafalan kalian gitu. Bisa ke... apa namanya perilaku kalian, kayak gitu sih.

R: oh itu bentuk dari prestasi.

(jeda)

R: bentar ya mba.

(jeda)

R: nah kalau yang ke ini mba.... ee.. apakanh program pemberdayaan tersebut sangat dibutuhkan.... sangat dibutuhkan? Untuk anak ini..

I: iya, iya benar. Itu sih bener-bener dibutuhin ya mas. Karena ya gimana, kan

kalau kita gak... gak pengajuan makanan mereka gak bisa makan gitu. Mereka gak bisa memenuhi pendidikan mereka gitu. Oh tadi juga... mungkin bisa saya tekan ke anak-anaknya juga ya mas ya. Jadi mereka tuh mer... kalau ketika ada donatur itu ya antusias gitu. Maksudnya ikut as... acara. Karena disitu koordinatorkan juga ngasih e... biasanya uang saku lah kepada anak-anak.

R: oh..

I: gitu, jadi setiap, setiap ada acara kan ada uang sakunya, kemudian diajak kemana. Jadi mereka semangat gitu. Maksudnya, biar kadang acaranya tuh di mall gitu. Di mall diajak belanja sama donatur. Kemudian di kafe-kafe gitu kan mereka semangat gitu, belum pernah. Jadi... e.. dari saya seorang... maksudnya. Anak-anak itu dari desa yang gak tau apa-apa diajak kesana itu kan seneng ya mas ya?

R: iya.

I: kayak gitu. Terus kemudian kan... kemudian kalau ramadhan ini ada program. Sebenarnya ada acara dengan.... tapi karena terkendala kondisi covid jadi gak bisa ya. Jadi kita biasanya cuma video call gitu. Kemudian nanti ada.. kalau pas di program ini tuh ada parcel yatim. Nah di sini mereka dikasih parcel setiap perorangnya gitu. Mau mukim maupun non-mukim gitu. Ada juga lembaran bersama yatim. Ada lagi ee... da... apa namanya mudik.

R: oh mudik.

I: kan bener juga dia.... kan ada juga di sini yang dari Tasikmalaya.

R: oh ada juga ya?

I: iya jadi di sini tuh sebenarnya kan ini mas, kemarin tuh yang anak Tasik yang... yang dari Tasik itu kan apa adftarnya di Bandung.

R: he e.

I: nah di Bandung tuh sudah penuh. Kemudian dari sini kan kekurangan. Makanya di drop kesini gitu.

R: ooh..

I: iya dari sana kan perlu biaya. Jadi gitu sih bentuknya. Kan jadi sangat membutuhkan.

R: peran pendamping hanya untuk... mengawasi saja ya mba?

I: iya mendampingi mereka, ngawasin 24 jam sih.

R: 24 jam ya?

I: iya he e. Jadi kalau tuntutan kepala asrama ini sebenarnya ya itu mendampingi. Harus program ee... apa namanya. Kurikulum yang ada sudah bener-bener jalan. Anak-anak ya sudah biasa setiap... pokoknya itu harus berprestasilah gitu. Harus bener-bener gizinya anak-anak... Maksudnya kalau makan tuh ya bener-bener harus gizinya terpenuhi gitu. Jangan sampai ada yang sakit. Itu sih.

R: nah terus mba. Kapan anak-anak yatim dan duafa dikatakan telah berdaya?

I: sudah berdaya tuh maksudnya.... kalau sudah usia 18 tahun ya.... maksudnya berdaya itu... berdaya bsia sendiri? Mandiri?

R': kalau udah... iya mandiri.

I: sebenarnya kalau dalam aturannya kan kalau sudah di atas usia 17 tahun ya mas. Itu kan sebenarnya sudah dikatakan gak yatim dan piatu gitu.

R: iya.

I: nah tapi ee... kita masih berdayakan gitu. Berdayakan di sini gitu. Jadi kita bisa... ya di sini kalau udah... jadi kalau udah gak dapat dari rumah yatim. Jadi kan

udah, udah jadi alumni kan mas ya?

R: he e.

I: jadi udah lulus SMA. Begitu mas kalau di... kalau di sini gitu loh.

R: oh sudah lulus SMA?

I: iya sudah lulus SMA berarti dia udah jadi as... apa alumni gitu. Nah nanti kalau alumni itu ee.. urusannya ke kayedi sama ke pendidikan. Beda lagi. Nah nanti di pendidikan ini kita jor-jorin buat dia itu bisa masuk ke fakultas ee... ke universitas.

R: gitu.

I: iya, jadi kita bener-bener ee.. apa namanya. Dilesin bener gitu. Terus ditarik kesini, masuk ini masuk ini gitu.

R: oh memang udah di targetin begitu?

I: iya gitu, jadi sesuai job sana. Saya kemarin juga pengennya masuk gizi tapi gak boleh. Hehe masuknya juga kesitu. Tapi nanti bagi anak-anak yang belum bisa kuliah kan kesempatan kan 3 kali mas ya kuliah tuh.

R: iya.

I: seumpama tahun ini.... kan ada temen saya tadi yang mba Nurul itu kan belum. Tahun ini belum, belum bareng sama saya. Kemudian masih 2 kali lagi. Berarti sekarnag nyoba lagi kemarin dia. Pokoknya dari pendidikan tuh difasilitasi bener. Kemudian kalau belum, belum mampu itu dia di FO. Jadi dia, nanti terserah kepala cabangnya mau... ee.. jadi sistemnya ee.. apa namanya. Pengabdian nah..

R: oh jadi pengabdian.

I: gitu sih. Pengabdian nih selama belum bisa kuliah. Gitu, pengabdian. Kalau nanti... pokoknya dicoba sampai 3 kali. Yang tadi masih kuliah. Kalau belum bisa lagi, awalnya belum bisa di pegabdian dulu, gitu. Pokoknya sampai bisa 3 kali. Kalau dia emang bener-bener gak bisa ya udah lanjut kerja di sini mas.

R: oh..

I: jadi anggota rumah yatim. Jadi kita gak hanya... gak langsung lepas. Sudah lulus.

R: gak lepas ya?

I: engga, jadi kan emang bener-bener gitu.

R: kalau untuk ini... universitasnya sendiri udah di tentukan dari ini..?

I: sananya sih. Tapi tergantung. Seumpama ee.. kan saya IPA, berarti kita harusnya ambil IPA juga gitu. Jadi kalau sebisa mungkin kan kita masuknya ke univ yang apa namanya negri ya?

R: iya.

I: he e, yang negri dulu gitu. Jangan yang swasta. Kalau emang dia, maksudnya emang dia pas tahun ketiga nih belum... belum mampu gitu. Nanti masuk ke... kita coba... ketga belum mampu ke ini ya universitas terbuka gitu. Nanti kalau memang dia... tapi tergantung minatnya dulu mas. Dia minat gak kuliah gitu. Harus bener nih kuliahnya. Kalau engga kan... jadi.. ketika udah mau pendidikan itu ada... itu perjanjian.

R: oh... ada perjanjian ya?

I: gitu. Jadi kamu bener-bener gak kuliah gitu. Kalau emang kamu dari awal gak mau kuliah ya udah jangan kuliah gitu. Nanti alihkan kemana gitu. Ke FO, ke pemberdayaan sendiri, pemberdayaan.

R: nah setelah lulus mba? Balik lagi ke sini? Apa udah di lepas?

I: engga.
R: setelah lulus dari itu.
I: kan kita kan di sini. Saya sudah punya hidup sendiri kan?
R: iya.
I: saya di pertanian. Nah rumah yatim tuh juga ada pertaniannya. Di sini kan ada.
R: oh jadi meneruskan disitu ya?
I: di ekonomi produktifnya. Kita kan jadi ini..gitu.
R: oh..
I: cuma di, harusnya di dokter.. di rumah yatim di asrama. Ee.. alumni Bandung. Tapi sekarang yang di Aceh. Nanti dia di rumahnya juga punya klinik sendiri. Kita kan juga pengen punya sendiri.
R: iya.
I: nah jadi kayak gitu.
R: oh iya. targetnya mba?
I: target..?
R: target rumah yatim dengan adanya program pemberdayaan?
I: ya sebenarnya.. targetnya..
R: apa supaya bisa lebih sejahtera..
I: hehe, ya sebetulnya menyejahterakan. Jadi ee... kita membantu ya. Maksudnya membantu.. e.. orang-orang yang belum mampu gitu ya. E.. ya itu, ikut menyejahterakan ya masyarakat Indonesia ya mas ya. Mengurangi kemiskinan sih sebenarnya gitu.
R: hm..
I: kemudian salah satu juga ee... hal yang mulia kan juga... apa ya. Me... merawat dan membimbing anak yatim sih.
R: oh iya ya.
I: targetnya.. ya kalau... kalau buat anak-anak sih. Ya mudah-mudahan anak-anak itu lebih baik lagi gitu. Walaupun.... jadi lebih baik, lebih baik dari saya. Sebagai pengurus mereka gitu. Mungkin, kemudian juga bisa mengangkat keluarga mereka gitu. Lebih baik dari... lebih baik dari... e... lebih baik di... keluarga mereka lah.
R: oh iya.
I: kan pasti setiap anak punya cerita masi..
R: iya ya tau kan. Udah mba itu aja sih mba kalau itunya.
I: iya.
R: pertanyaannya.
I: nanti saya panggil juga anak-anaknya.
R: iya.

WAWANCARA INFORMAN II

Biodata Partisipan

Nama : Nuryeni
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Pengawas Panti
Waktu : Selasa, 28 April 2010, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: iya bu, pertama-tama ini untuk...
I: ini ulangin?
R: engga, saya hanya mau ulangin.
I: oh.
R: ini, nama bu. Perkenalan.
I: perkenalkan nama saya Nuryeni. Ee, usia saya 27 tahun.
R: he'e.
I: ee.. apa lagi ya, ibu rumah tangga. Di sini saya menjabat sebagai kepala asrama.
R: oh kepala asrama ya?
I: iya, atau pengurus anak-anak di sini. Terus apa lagi mas?
R: nah, e... langsung pertanyaan aja ya bu.
I: iya.
R: apa yang menjadi alasan utama rumah yatim untuk melakukan pemberdayaan anak yatim?
I: menjadi generasi penerus Islami.
R: oh menjadi al... al... alasan utama?
I: alasan utamanya itu. menjadi generasi penerus Islam. Dan memberdayakan anak asuh, eh memberdayakan anak yatim piatu dan duafa di Indonesia.
R: nah, kalau ibu kan sudah lama ini... jadi di sini. Nah, bagaimana kondisi anak yatim sebelum ada program pemberdayaan. Sebelum mengikuti pemberdayaan di sini?
I: sebelumnya?
R: iya.
I: sebelum masuk rumah yatim?
R: he'e.
I: ya mungkin perekonomiannya kurang. Mungkin dari segi keilmuannya juga mereka ee... agak sedikit apa ya... ya kurang lah. Semuanya dari segi ekonominya, keilmuan kurang. Terus, mungkin faktor karena orangtua juga ya. Karena apa ya, meninggal kan gitu ya?
R: iya.
I: akhirnya ditinggalkan ole orangtua jadi dari segi perekonomian, pendidikan, ininya kan kurang gitu. Jadi masuk kesini.
R: gitu, terus bu kepada siapa program perbedayaan itu diarahkan? Khususnya sih. Di khususkan untuk siapa?

I: kalau untuk pemberdayaan sendiri dirumah yatim, untuk anak asuh yang sudah keluar dari asrama sih. Jadi memberdayakan anak asuh itu setelah di luar asrama.

R: kalau yang itu bu, kalau yang apa namanya itu pemberdayaan untuk pendidikan..

I: oh ya, he'e he'e.

R: pemberdayakan juga masuk pendidikan. Nah, itu khususnya apa? Misalnya nah, itu dia kurang kayak... apa ya. Itu... seperti ada kriteria sendiri harus dapat pemberdayaan ini, nah, gitu.

I: oh kalau di sini bebas sih mas untuk...

R: engga ya.

I: karena kita lembaga sosial ya.

R: he'e.

I: memberdayakannya dari segi pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Jadi di sini notabene-nya atau kriteria anaknya itu yang pentinting yatim, piatu, dan duafa.

R: duafa.

I: yang tidak mampu dalam segi perekonomian, pendidikan, serta kesehatannya.

R: nah, oke. Terus lanjut lagi bu. Siapa yang menjadi pendamping dalam program pemberdayaan anak yatim, yang untuk mengawasi?

I: ya kalau di sini kan karena kita cabang ya.

R: he'e.

I: jadi... kepala cabang sendiri yang..

R: kapala cabang sendiri yang meng..

I: yang mengkoordinir semuanya. Kita hanya, apa ya membantulah. Kepala asrama itu hanya mmebantu.

R: he'e.

I: dalam mengurus anak-anak sini.

R: kalau untuk materinya bu? Materi apa saja yang diberikan kepada anak yatim dalam program permberdayaan? Materinya itu dari mana?

I: materi maksudnya?

R: materi untuk pemberdayaan. Misalnya kan, dia kan untuk SMP, itu kalau dari SMP gimana ya. Ee.. materi untuk pemberdayaanya?

I: ee.. anaknya? Anak asunya?

R: iya he'ee. Kalau misalnya ini tadi kan ada e.... apa namanya itu program apa... bukan program sih. Hafalan, nah, hafalan itu... apa itu udah di khususkan itu kan materi juga. Apa udah dikhususkan?

I: oh kalau materinya itu sendiri ee... di sini masuknya ke... apa ya... le... school of life.

R: he'e.

I: itu jadi sistemnya, apa ya namanya ee.. mereka itu dirumah tapi seperti di sekolah. Jadi seperti ada hafalan. Untuk kegiatannya mungkin ya mas?

R: iya.

I: untuk kegiatan anak-anaknya. Kalau di sini kan memag ada seperti one day one juz gitu. Sholat tahajutnya. Terus ya itu hafalan Quran. Terus doa bersama, mereka harus hafal doa. Terus... ee.. seperti apa... e... banyak, banyak sih sebenarnya program program yang di khususkan atau kurikulum yang ada. Di... apa ya di rumah yatim ini. Seperti si Rohmadi.

R: iya.

I: terus materi dari keilmuannya. Seperti ilmu Islam kayak gitu, itu dibahas di sini. Terus dari segi karakternya. Kan seperti ikhlas sama sabar, gitu. Terus terampil akhlaknya diperhatikan. Terus, ya perti itu, maksudnya banyak gitu. Ada kurikulumnya sendiri dari pusat untuk anak-anak di sini.

R: jadi bu, terus lanjut lagi ini. Perkembangan jumlah mustahi dari tahun... tahun ini gimana abu?

I: e... kalau mustahi saya kurang tau.

R: kurang tau ya?

I: karena itu Pak Arifin yang..

R: oh... datanya sama dia semua ya?

I: he'e. Karena saya kan hanya fokus mengurus anak-anak di sini.

R; he'e. Oh...

I: kalau untuk anak asuhnya sih di sini ada 21 anak. Musahinya, musahi dari anak asuh sendiri di Yogyakarta ini. Kalau untuk musahi keseluruhan, ya seperti program-program kemanusiaan, bantuan... bantuan biaya hidup, misalkan bantuan lain-lain sembako kayak gitu itu sudah banyak sih mas yang ngerjain. Cuma saya kurang tau berapa.

R: oh iya.

I: programnya..

R: terus ee.. itu lagi bu, seberapa luar jangkauan wilayah penyaluran zakat yang mampu di garap.

I: kalau yang saya tau sih... hampir berapa kilo ya di sini. Ada 14 provinsi... eh ada 14 desa gitu kalau gak salah dulu itu. dulu sih yang nemukin sampai 300-an mas. Coba aja tanya ke pak Arifin sih yang lebih jelasnya. Kalau soal apa... pembiayaan yang lain gitu. Saya kan khusus di sini.

R: nah, terus bu. Bagaimana prosedur yang harus di penuhi mustahi untuk mendapatkan dana bantuan.

I: prosedurnya?

R: iya.

I: dokumentasi... dokumen ya seperti halnya kayak kartu keluarga, KTP,

R: he'e.

I: terus ee.. dia kurang mampu. Terus, apa ya.. mungkin ya seperti apa namanya kita.. masuk apa..itu.

R: kriteria?

I: ee.. jadi kita datang dulu kesana.

R: oh.. survei.

I: apa namanya... survei. Bagaimana keadaan, kondisi. Seperti itu sih. Yang penting mah dia fakir miskin itu ya bisa delapan asnap itu mas.

R: iya.

I: fakir miskin, gorim, yang itu, yang bersahaya.. e.. apa namanya itu, sabilillah yaitu mufala, itu masuknya ke situ. Yang kriteri, kriteria musahi. Zakat, untuk zakat musahi.

R: jadi ada pengawasan juga ya?

I: iya, sebenarnya layak tidak layak musahi itu ya harus kita survei dulu kan?

R: iya ya

I: tapi kebanyakan kalau di sini kita penyalurannya seperti Kulon Progo, Gunung Kidul. Yang memang banyak angka kemiskinan seperti disana.

R: oh ya.

I: tapi selebihnya sih bisa di sini. Anak asuh, anak asuh di sini, itu kan masih masuk. Jadi kalau misal dibidang ada berapa jenis, banyak. Kalau untuk penyaluran musahinya itu.

R: oh ya.

I: kalau disinikan ada pengasuh mukin, terus dana mukin, terus yang seperti delapan hasnaf itu, itu masuknya ke kriteria musahi.

R: oh iya.

I: kena bencana itu bisa masuk.

R: oh kalau kena bencana bisa masuk?

I: kalau dibidang pemberdayaan ya mungkin keseluruhan ya.

R: iya.

I: program semua ada di rumah yatim. Itu bisa tanya ke Pak Arifin langsung, yang lebih tau.

R: iya, itu ya bu. Eh terus bu jenis pemberdayaan di rumah yatim khusus untuk anak yatimnya itu sendiri apa bu, khususnya?

I: pemberdayaan ya?

R: iya, khusus untuk anak yatim.

I: khusus untuk anak yatim...

R: pemberdayaannya apa aja?

I: kalau di sini sih untuk bekerja sendiri seperti front office, terus staf kamling gitu.

R: he'e.

I: pemberdayaannya. Terus kalau misalnya ada yang kuliah bisa di kuliahkan. Terus kalau mau masuk ke sekolah, ada kita sekolahnya di Bandung. SD, SMP, SMA yang rumah yatim disana. Kemudian dipekerjakan disana, pendidikannya.

R: oh..

I: gitu. Kalau misalkan mau di rumah yatim sendiri ya seperti saya di sini. Memberdayakan, apa namanya ini. Jadi kepala asrama. Atau engga front office dan stam kamling. Staf kamling itu sendiri kayak... apa ya. Staf usaha ya, yang ngambilin kencleng itu di jalan-jalan itu.

R: iya.

I: itu. kalau front office sendiri itu kan yang di depan. Kita diberdayakan disitu. Jadi intinya gak di lepas gitu aja mas. Kalau untuk anak apa, anak alumni lah.

R: iya.

I: anak alumni dari asrama di rumah yatim itu.

R: metodenya apa itu? Metode yang digunakan rumah yatim terhadap anak yatim didalam program pemberdayaan? Metodenya?

I: apa ya, metode yang dipergunakan rumah yatim?

R: he'e.

I: biar anak itu mau, apa gimana?

R: ya untuk ini, dia berdaya. Kayak, apa ya, ya dia.. dia mau juga bisa. kayak yang dia apa itu, ee.. metodenya itu, apa kayak di omongin gitu. Terus... ee.. bentar ya... ee.. metod yang digunakan untuk anak yatim. Metode, metode untuk program

pemberdayaanya bu. Metodenya tuh gimana, apa ee... harus disekolahkan, harus disekolahkan apa gak perlu disekolahkan cuma kumpul di sini. Apa di... pembelajarannya harus di sini aja?

I: itu sih kalau yang paling... paling yang baik itu ya itu. salah satunya pendidikan.

R: pendidikan?

I: iya, kita menjamin sekolah, jadi kita menjamin pendidikan yang layak untuk kuliah gitu, intinya kayak gitu. Pun kalau kuliah pun metodenya seperti itu. jadi apa ya, kamu mau gak, kan gitu ya. Kita dijamin di sini disekolahkan gitu, intinya kayak gitu. Jadi memang disinikan karena kita pendidikan kesehatan ya, dan perekonomian.

R: he'e.

I: memang lebih menitikberatkannya ke pendidikan itu, jadi untuk anak-anak. Tapi di samping itu ya kita pembelajarannya setelahnya ada, gitu kan. Terus belajar seperti... apa namanya ee... belajar seperti zakat dan persadakahnya juga ada.

R: iya.

I: kompleks, kmpleks memang. Kalau yang saya rasakan gitu, sebagai anak asuh dulu gitu.

R: terus bu, kalau indikatornya bu, keberhasilan itu dari pro... itu dari penerapan program ini, dipakenya apa ya? Alat ukur?

I: alat ukur... itu sih berdasarkan...

R: oh berdasarkan itu ya?

I: apa-apa kita pakainya Quran gitu.

R: he'e.

I: maksudnya dari segi apapun seperti apa ini... ya kamu harus mau eh harus mau, yta harus ini seperti ini. Tapi kan kita menggunakan ya dari itu, itu. secara bertahan hehe, cara bertahan kita di sini itu. apa lagi ya, yang kita punya banyak kayaknya...

(jeda)

R: bagaimana partisipasi anak yatim terhadap adanya program, partisipasinya? Apa dia semakin banyak, antusias dengan program yang ada di sini?

I: ee.. kalau..

R: semakin banyak?

I: semakin banyak iya, dibidang antusias bisa.

R: he'e.

I: tapi ya kadang namanya anak ya tidak semuanya apa sih namanya itu, kontinu.. konsisten hehe.

R: he'e.

I: ya ada gitu, ada gairah tinggi. Tapi ya gak gak konsisten itu nya. Kita sering..

R: ad ajuga yang keluar juga?

I: banyak.

R: banyak ya. Oh... ajdi kalau udah keluar gitu, di lepas aja gitu?

I: ya engga sih, kalau kita, tapi ya apa sih namanya. Kalau kita cari juga kan yang namanya anak..

R: he'e

I: ya susah kemana-mana. Bahkan kalau pulang dia... eh kabur itu bukan karena kemana-mana tapi pulang gitu. Kalau kebanyakan sih, yang banyak keluar itu ya

anak laki-laki hehe.
R: anak laki-laki.
I: perempuan juga tidak terlalu.
R: nah, program yang udah dijalan... diterapkan di sini bu, memang kebutuhan untuk anak yatim? Yang membutuhkan?
I: iya.
R: udah dirancang dari sananya udah kayak gitu ya?
I: iya he'e. Karena kami kan cabang ya..
R: he'e.
I: jadi kita mengikuti pusat. Jadi apapun yang disesuaikan sama pusat ya kita jalankan. Tapi alhamdulillah sih sedikit banyaknya anak itu ya... sudha bisa paham. Sudah banyak apa ya naanya, prestasinya lah gitu, lumayan gitu.
R: kalau, kalau dari sebanyak-banyak itu apa itu yang anak, anak-anak di sini tingkat keberhasilan yang sampai ke jenjang apa namanya itu, kuliah itu. selesai kuliah berapa persen kira-kira?
I: kalau anak asuhnya sendiri?
R: he'e.
I: sekitar 10% ada ya.
R: 10%, nah, jadi sisanya itu..
I: belum.
R: belum, belum. Apa dia itu... misalnya setara nih, setara dia harus masuk SMA... kan ada nih SMA. Nah, dia itu masuk kuliah. Nah, apa itu... misalnya ada yang gak mau kuliah, dia mau langsung kerja. Nah, itu gimana itu, kalau misalnya itu..
I: sedikit-banyaknya sih mas yang pingin kerja.
R: sedikit banyak kerja?
I: kalau di sini yang kuliah sendiri. Kalau yang... yang hanya sedikit yang mau kuliah. Gak banyak.
R: beberapa aja berarti bu?
I: ya disinikan baru buka 2009 ya.
R: iya.
I: sekitar 10 tahunan ya. Sepuluh tahunan kita di sini baru ada... satu dua tiga orang empat kali ya. Empat orang yang...
R: wisuda?
I: ..masuk, masuk perguruan tinggi. Tidak banyak gitu.
R: tidak banyak ya. Hm... bentar ya bu.
I: iya.
R: nah, bagaimana peran pendampingnya, bu dalam program tersebut?
I: peran pendamping?
R: iya.
I: mendampingi mereka ya?
R: iya, program pendamping.
I: alhamdulillah sih apa ya... sudah maksimal kalau menurut saya. Tapi ya mungkin ee.. apa sih namanya. Anak itu ya punya kebutuhan masing-masing ya. Jadi kayak punya... apa sih namanya, pendapat sendiri gitu. Kalau menurut saya sih mungkin sudah maksimal, tapi ya belum sepenuhnya. Belum, belum keseluruhan sampai dia bisa mau kuliah gitu kan. Kalau saya gitu berpikiran

kearah situ. Terus karena kita kan di sini SDM kurang ya mas?

R: iya.

I: jadi ee... apa ya. Nah, kita harus totalitas bener.

R: nah, kalau SDM-nya kurang itu. ya ge... ngambilnya dari alumni-alumni juga ya?

I: banyaknya alumni iya.

R: kalau gak... misalnya kalau gak ngambil dari alumni dari orang lain. Itu di... di gaji gak bu?

I: digaji.

R: digaji, tetep digaji ya?

I: iya. karena kan kita ada sistem volunteer, yang relawan.

R: he'e.

I: tapi tetep kita kasih itu insentifnya, gitu sih. Mungkin kan kalau relawan full relawan, mereka kan juga punya kebutuhan.

R: he'e, iya iya.

(jeda)

R: prosesnya gimana bu, tau gak bu? Proses pemberdayaan anak yatimnya?

I: yang keluar... jadi alumni atau gimana?

R: yang ini... proses pemberdayaan anak yatim yang ada, yang masih di sini, yang menetap di sini, prosesnya.

I: yang menetap, pas ketika dia masuk?

R: iya iya, pas dia masuk iya. masuk... pas lagi di sini. Ini kayak ini, anak-anak tadi. Kayak mas-mas kan juga... ini kan masih di sini.

I: he'e.

R: nah, prosesnya gimana? Apa terus diawasi terus, harus oh... harus gini harus gitu.

I: kalau apa ya hehe.

R: itu sudah ada aturannya sendiri bu?

I: iya kalau aturan..

R: oh... ya kalau itu tadi aku denger-denger sama anak-anak itu tadi banyak itu. ada yang banyak ngeluh itu masalah apa lah... masalah hehe. Kalau pribadi sih wajar anak laki-laki.

I: iya he'e.

R: itu gimana cara ngawasannya?

I: ya kita terus... apa ya. Pantau awasi, apa sih namanya ya. Dikasih pengertian kali ya. Kalau laki-laki kan memang enakya gitu ya.

R: iya.

I: dikasih pengertian gitu kan. E.. jadi motivasi juga terus mereka harus menjalankan hal itu. jadi intinya mah gak ngelepas gitu saya juga sebenarnya. Gak... karena saya awasi, dikasih arahan, dikasih pengertian juga. Yang pentingnya hafalan itu kayak gimana. Terus juga, dikasih motivasi. Dikasih motivasi apa namanya itu.... e.. perbedaan orang luar sama mereka di sini.

R: oh iya.

I: kayak gitu ya dikasih motivasi. Terus yang ke... kelima itu ya kita harus seimbang. Antara dia misalkan udah apa sih namanya. Udah nge-down gitu kan atau gimana.

R: iya.

I: ya kita harus, apa sih namanya. Ee.. sedikit banyaknya, yaudah gitu, jangan diambil pusing, seperti apa. Kadang saya juga harus kasih, apa sih mereka kalau pingin apa ee.. ini sama keluarga mereka, kita harus kasih. Jadi untuk memotivasi gitu lah. Apa diberi... apa ya.

R; kalau untuk hafalan itu sendiri, satu hari itu harus berapa itu gak tentu ya? Apa semampu orang itu, semampu anaknya itu?

I: kalau kita sih batasannya setengah, setengah lembar.

R: oh setengah lembar?

I: he'e, kalau lebih dari itu yah lebih bagus. Mungkin yang bosannya karena setiap hari itu ya.

R: iya.

I: tapi yang kalau... apa sih namanya. Kalau dibilang tiap hari juga gak tiap waktu kan.

R: iya.

I: kalau misalnya gitu.

R: itu hafalannya, setor itu tiap hari?

I: he'e.

R: he'e.

I: itu karena kita punya target 10 juz.

R: 10 juz?

I: ..keluar. Kalau anak asuh keluar dari sini tuh 10 juz minimal. Kalau selebihnya itu ya boleh. Karena kita apa, mementingkan pendidikannya untuk kedepannya mereka harus kuliah kan. Nah, kuliha itu kita bisa ngambil dari program yang apa sih, tafiz Quran.

R: iya iya.

I: kan itu lebih apa ya mas, intinya mak bagus lah gitu dibandingkan jalur-jalur yang lain gitu.

R: iya.

I: karena kita di sini kan memanfaatkan apa sih, intinya memanfaatkan apa yang mereka ambil dari sini gitu.

R: iya.

I: apa yang mereka pelajari gitu.

R: terus itu kendalanya itu juga tadi... bangun untuk sholat tahajud hehe.

I: iya.

R: itu tiap hari apa ada jadwalnya?

I: oh iya

R: memang harus wajib untuk sholat tahajud?

I: wajib sih kalau sholat tahajud sendiri.

R: wajib.

I: karena melatih kan.

R: iya melatih.

I: ..bangun... jiwanya mereka gitu. Ya mungkin kalau, kalau ada anak yang gak mau atau gimana ya, kita harus tetep..

R: harus tetep jalani?

I: he'e, jalan. Itu ya anak satu itu gak mau. Ya coba kamu, disinikan kamu tetep di

ini. Jangan sampai mereka gak mengerjakan gitu.

R: kalau orang yang itu... anak-anaknya itu udah misalnya itu, tandanya mau keluar itu siri... apa namanya itu gimana? Apa dia udah bosand enga itu, itu... begini terus? Apa faktor tekanan, apa gimana biasanya anak-anak ini.

I: gimana maksudnya?

R: kan ada yang udah keluar.

I: he'e.

R: banyak gak bu yang keluar?

I: banyak sih.

R: banyak?

I: gak terlalu banyak sih. Cuma apa ya namanya, tuh. Tekanan juga bisa mungkin. Tapi kalau menurut saya mereka hanya pingin keluar aja, gitu.

R: pengen bebas?

I: he'e, mungkin udah bosan di sini atau gimana saya juga kurang tau.

R: oh gitu.

I: karena mereka jarang pernah... ee.. jujur ngomong gitu.

R: jarang?

I: maksudnya engga..

R: gak terbuka?

I: ya gak terbuka itu. kan laki-laki kan gitu.

R: iya. mas, kalau lagi wawancara foto sekali. Lagi... kapan, kapan aja sih. Gak perlu itu. iya

I: siap mas.

R: terus mba, lanjut pertanyaannya. Anak-anak yatim yang di sini, anak-anak duafa se.. itu, dari kata pemberdaya itu setelah apa? Setelah... pola pikirnya udah mateng, udah bisa lah dilepas ke masyarakat kayak gitu?

I: oh... ya setelah lulus dari sini.

R: setelah lulus dari sini ya?

I: I: iya.

R: oh e... di sini. Setelah lulus itu setelah kuliah apa SMA, apa SMP?

I: nah, hehe kalau untuk kedewasaan itu... karena itu kedewasaan ya mas.

R: oh maksudnya kedewasaan masing-masing ya?

I: he'e, kedewasaan masing-masing kalau menurut saya. Tapi, kalau di sini memang ee... tidak terpatok sih lulus SMA atau lulus kuliah gitu. Yang penting mereka ketika diperintah seperti ini, mereka mau dan mereka mengerjakan. Itu sudah dibilang anak itu sudah berkontribusi.

R: oh iya.

I: ketaatannya ya jalan gitu. Nah, itu, kalau kita seperti itu. terus dilatih sih. Kalau untuk patokannya kita paling sampai lulus SMA mereka sudah paham yang namanya bekerja itu seperti ini. Kita... kalian itu di anak asuh harus gini, seperti ini seperti ini, sudah paham. Ya selebihnya kalau sudah lulus SMA, sudah lulus kuliah ya itu udah... udah mateng ya?

R: iya.

I: dari persepsi saya, dari... di..

R: tapi kalau biasanya sudah taat kuliah itu. biasanya dia dilepas ke masyarakat apa disuruh balik lagi kesini?

I: diberdayakan di sini.

R: diberdayakan untuk anak-anak yang lain?

I: karena kan... he'e. Karena kan kita ee.. apa sih patokannya generasi untuk memperkembangkan lagi, rumah yatim.

R: he'e.

I: nah, tui, jadi ee.. apa sih namanya ee.. sedikit banyaknya karyawan itu banyak yang sudah tua. Semakin ee.. melepas ya. Terus diganti sama generasi-generasi penerus yang sekarang, termasuk alumni.

R: hm..

(jeda)

R: yang di targetkan rumah, rumah yatim ini dari adanya program pemberdayaan... program pemberdayaan. Apa upaya untuk mencapainya? Dalam program ini kan yang katanya, apa namanya di... ditargetkan, ada targetnya. Terus targetnya dirumah yatim, adanya program pemberdayaan, pemberdayaan tersebut. Dan apa... apa pencapaiannya? Upaya pencapaiannya? Upaya pencapaiannya dari program?

I: targetnya sendiri kan apa ya... menjadi apa. Orang yang bisa diberdayakan di rumah yatim kan. Maksudnya manfaatnya gitu. Kalau untuk upayanya sendiri, ya itu kita dari kurikulum yang tadi, ini kita laksanakan gitu. Sesuai dengan prosedur, sedikit banyaknya mereka paham. Terus bisa melaksanakan. Terus mas, upaya-upayanya banyak, seperti tadi kegiatan asrama terus kita ada pemberdayaan seperti rumah yatim. Terus pemberdayaan di luar, eh diluar. Banyak sih kalau.... di terus diasah gitu terus di... apa ya diajak gitu. Apa-apa kita diajak gitu. Pengurusnya sama yang disni, gitu sih.

R: h... gitu aja sih bu pertanyaannya yang itu. lebih kurannya terima kasih ya bu.

I: sama-sama, tapi...

WAWANCARA INFORMAN III

Biodata Partisipan

Nama : Ningsi Nuryanti
Usia : 13 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: rek! geser kesini lagi gak papa kok, rek, geser kesini lagi. Gak usah malu hehe. Nanti pas ditanya satu-satu ya jawabnya. Dari adeknya ya. Kenalin dulu dek, adeknya siapa. Biar, biar tau datanya he..

I: namanya Ningsi Nuryanti.

R: Ningsih. Ee... dek?

R: mulai bergabung di sini jadi anggota. Mulai masuk.

I: tanggalnya apa gimana?

R: ya tahunnya juga gak papa kalau ingat tau itu tanggalnya juga gak papa. Seingatnya.

I: aku tahun 2019.

R: 2019 ya, tahun belakang ya? Kalau adek?

I: 2019.

R: 19 juga.

R: sudah lama ya. Senior ini, sering jahatr gak deh? Biasa senio ini mau-maunya sendiri, hehe. Ya lanjut lagi, yang melatar belakang untuk mas di sini karena apa ya?

I: ee... apa ya, pendidikan.

R: ee... kalau bu... itu, itu untuk yang ditargetkan tu pendidikan. Maksudnya itu yang melatar belakang menjadi anggota. Apa kekurangan ekonomi? Apa adeknya di... maaf ngomong, ayahnya sudah ini, pergi?

I: iya..

R: sekarang adek kelas berapa?

I: sekarang?

R: iya.

I: sekarang kelas 1 MAN/SMA.

R: MAN, SMA? MAN, MAN atas?

I: iya.

R: hmm.... yang didapatkan di sini dek? Hasil yang didapat...? Bentar-bentar. (jeda)

R: setelah mendapatkan di sini, program yang di sini. Sudah masuk sini, apa aja yang adek dapatkan?

I: ee... hafalan.

R: hafalan, terus?

I: terus..

R: oke. Yang menjadi pendamping adek selama di sini siapa?
 I: abi umi.
 R: abi, umi ya? Disebutnya abi, umi ya? Itu... mengawasi setiap hari?
 I: iya.
 R: cara, cara mengawasinya gimana adek, dia... orang e... apa namanya itu pengawasnya? Cara mengawasi adek? Apa di liatin? Tiap jam di liatin? Apa di liatin..
 I: pengawasnya itu kayak... di mana ya? Ya gak ngawasin doang sih. Cuman kadang juga ngasih belajar gitu. Dia juga ngasih pembelajaran materi gitu. Itu materi kuliah kita tentang agama. Apa... kayak ngingetin kita juga mengaji.
 R: oh ngingetin ya, ngingetin.
 I: soalnya stay di sini..
 R: oh yang stay di sini? Ada kendala gak di sini? Selama di sini?
 I: ee..
 R: ha? Kendala. Ya... misalnya kurang... gak enak dalam hari. Apa... apa gitu? Oh misalnya, makanannya gak enak. Eheh.
 I: enak, enak aja sih. Cuma kan kadang... apa namanya menyesuaikan dulu sama lingkungan. Kadang kan, tiap orang kan sifatnya beda-beda.
 R: oh iya.
 I: jadi harus memahami dulu ini karakternya gimana, sifatnya gimana, kita harus gimana gitu.
 R: kendalanya cuma disitu aja ya?
 I: iya kalau saya sendiri, kan gak tau yang lain hehe. Kadang mungkin..
 R: ayo, sama, hehe. Oke itu aja sih pertanyaannya. Terima kasih banyak ya dek. Ya udh itu ini, mau minta...

WAWANCARA INFORMAN IV

Biodata Partisipan

Nama : Abdul Aziz
Usia : 16 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 14.00 sampai 14.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: perkenalan nama.
I: nama saya Aziz.
R: Aziz?
I: iya.
R: asal?
I: asal Cianjur.
R: ha?
I: asalnya di Cianjur.
R: Cianjur, Jawa Barat?
I: iya
R: umur, umurnya berapa?
I: umurnya 16.
R: 16. Ya langsung pertanyaan ya. Mungkin adek udah tau, udah denger tadi ya. Langsung saja, kita ambil intinya aja. Terus apa namanya itu... bergabungnya di sini?
I: pas tahun... 2015.
R: 2015 ya. Terus yang melatar belakanginya?
I: ekonomi.
R: ekonomi. Terus yang masalah lain? Lebih kedalam lagi, pribadi?
I: ayah.
R: ayah udah..?
I: udah gak ada.
R: tapi ibu masih?
I: masih.
R: terus kalau yang masalah, yang pemberdayaan sama semua, ya? Apa ada bedanya?
I: sama sih.
R: sama. Terus... nah apa saja yang adek dapatkan di sini. Selama... selama udah di sini kan sudah lama?
I: iya hehe.
R: nah, jadi apa yang adek udah dapatkan?
I: kayak, kayak agama. Moral, pendidikan.
R: pendidikan. Udah ada perkembangan belum dalam... ibarat itu.. dalam diri. Apa, udah ada merasa ini gak? Perubahan belum? Dalam apa, pla pikir, cara bergaul, apa namanya itu, menyelesaikan masalah?

I: ee.. sudah ada.
R: ada, sedikit.. sedikitnya ada ya?
I: iya.
R: lalu... nah perbedaannya sebelum masuk sini apa?
I: sebelum masuk sini ya.
R: he e.
I: kayak... saya kayak ini lah. Kayak (02:11).
R: oh..
I: bodoh.
R: bodoh. Ya kalau selain itu?
I: he?
R: selain itu?
I: karena ya.... hehe gak tahu.
R: gak tau juga. Ee.. perbedaan... manfaat. Ada gak manfaat, itu apa yang sudah dirasakan?
I: manfaatnya ya banyak itu saya jadi bisa... bisa mengerti tentang agama gitu kan.
R: he e.
I: sisirosahabat dan semua..
R: oh gitu. Kalau, kalau dampak positif dan negatifnya?
I: ee.. dampak positifnya... gimana ya. Ya kurang tau ehehe.
R: ya kurang tau. Soalnya adeknya dikit, cuman 3 menit. Ya soalnya tadi kan adek udah tau semua. Rata-rata sama semua kan. Maksih ya dek.
I: ya ya.

WAWANCARA INFORMAN V

Biodata Partisipan

Nama : Muhammad Hapis
Usia : 13 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa 29 September 2019, pukul 14.00 sampai 14.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: nama?
I: nama saya Muhammad Hapis.
R: Muhammad?
I: Muhammad Hapis.
R: jangan tegang, dong!
I: iya.
R: tenang, hehe. Umur?
I: umur saya 13 tahun.
R: 13 tahun. Asli mana?
I: Tasikmalaya.
R: Tasik?
I: iya.
R: oh... langsung kita pertanyaan, yo?
I: iya.
R: kapan adek mulai bergabung di rumah yatim?
I: pas..
R: ahun, tahunnya aja.
I: tahun 2019.
R: oh 2019, tahun belakang ya?
I: ..mau masuk SMP.
R: oh... terus, yang melatarbelakangi adek masuk rumah yatim kenapa?
I: karena tidak mau menyusahkan orang tua.
R: oh... ekonomi ya?
I: iya.
R: oh... maaf gomong, orang tuanya masih ada semua?
I: mama masih ada. Kalau bapak..
R: bapak?
I: sudah meninggal pas saya kecil.
R: oh udah meninggal, berarti... ya bentar. Siapa namanya dek?
I: Muhammad Hapis.
R: Hapis, Hapis Ya?
I: he e.
R: seperti ini, pakai begini?

I: p, p..
R: apa pake p biasa?
I: iya, hapis.
R: gini?
I: iya.
R: umur?
I: 13
R: 13. Oh... jadi keluarganya sudah... bapak sudah ini... ini ya.
I: pas waktu saya masih... baru lahir.
R: baru lahir.
I: meninggal.
R: jadi untuk meringankan ekonomi untuk ibu, adeknya kesini?
I: iya, karena tidak mau menyusahkan orang tua.
R: berapa beradik sih? Kamu ada berapa beradik?
I: dua.
R: dua, kamu yang pertama? Apa yang terakhir?
I: engga, saya yang ke-4.
R: ke-4:
I: iya, punya adik dua maksud saya.
R: ohhh, punya adek dua. Ada lagi adek?
I: ada.
R: apa, apa bentuk yang adek ikuti program disini?
I: mungkin..., apa ya?
R: ya yang kayak pendidikan, apa hafalan tadi sama aja dengan bentuk..
I: oh ya hafalan itu, susah.
R: oh susah, hehe. Oh..., baiklah. Selain bimbingan moral keagamaan, terus pemerdayaan..., pemberdayaan ekonomi aja yang adek dapatkan? Selain ekonomi sama pen... itu moral agama, pendidikan agama. Masuk-masukan agama kayak hafalan tadi. Nah selain itu apa lagi yang didapat?
I: emm... palingan pembelajaran dari sekolah.
R: hm... selain itu kalau pergaulan?
I: pergaulan... eh...
R: pergaulan merasa sama disini aja ya?
I: iya.
R: oh... nah sela... selama disini mulai 2019. Perubahan apa yang udah adek dapatkan?
I: e... berupa kemandirian.
R: kemandirian?
I: iya.
R: selain itu?
I: kemandirian dan apa ya....
R: hehe... udah. E... bentar ya. Siapa pendamping?
I: umi sama abi.
R: pendamping program adek yang ikut disini?
I: iya.
R: selain itu gak ada ya? Apa misalnya dari pusat, apa dari yang pusat apa namanya itu, rumah yatim itu, ada seseorang datang kesini untuk melihatin gitu?

I: oh saya kurang tau.
R: kurang tau ya.
I: ya, hanya... belum lama di rumah yatim.
R: oh iya ya. Bulan berapa sih masuk kemarin? 2019?
I: emm.. umur..
R: eh itu.. bulan.
I: Bulan September kalau gak salah.
R: September, oh belum nyampe setahun ya. Habis Ramadhan..
I: habis itu... lebaran.
R: oh berarti... Jun... juni?
I: Juli..
R: Juli ya?
I: Juli, Juli.
R: oh sekitar bulan Juli. Belum nyampe setahun ya?
I: iya iya.
R: nah, cara memperhatikannya ini, pengurusnya disini. Nah caranya kayak mana? Apa jadi terus... apa... gimana?
I: ee... ee... gini, itu apa. Seperti kegiatan. Kegiatan habis Magrib, habis sholat Subuh.
R: itu hafalan?
I: kadang Tadarus, kadang membacakan doa.
R: hm... kalau itu, hafalan itu di sektor? Berapa hari? apa sehari sekali?
I: ee... itu 1 hari.
R: 1 hari?
I: sekali.
R: berapa juz e? Itu berapa.., apa berapa ayat?
I: ee... kalau saya di 31 surat. Maksudnya itu...
R: ya... 1 kali setor itu berapa?
I: iya... ee... kadang...
R: semampunya?
I: iya, semampunya, sebisanya.
R: oh... terus kendala. Kendala selama disini, apa yang dirasakan kendala?
I: kendala saya..
R: he e.
I: ee.., mungkin bisa.., bisa berubah..
R: he? Hehe, kendala, kendala.., kendala itu kayak kesusahakan, kesusahan, kesusahan yang ada disini.
I: seperti, seperti hafalan..
R: he e.
I: bangun tahajut.
R: bangun tahajud.
I: iya, terus... apa. Kayak yang disuruh gitu.
R: oh iya iya. udah ada belum yang dirasakan selama disini.. perubahan?
I: jadi... ee...
R: perubahan sama manfaat.
I: perubahan saya jadi... saya bisa... bisa mandiri. Bisa nyuci sendiri.
R: oh iya. Terus, manfaatnya?

I: manfaatnya ee... apa ya?
R: yo apa yo...?
I: manfaatnya... itu apa ya...
R: kalau gak bisa hehe... ya udah itu aja dek.
I: iya.



WAWANCARA INFORMAN VI

Biodata Partisipan

Nama : Muhammad Ramdan
Usia : 19 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: kita mulai ya?
I: iya.
R: perkenalkan nama.
I: perkenalkan nama saya Muhammad Ramdan.
R: Muhammad Ramdan?
I: iya.
R: e... terus umur?
I: umur 19 tahun .
R: 19 tahun?
I: iya.
R: ini kelas berapa itu?
I: kelas 10 saya...
R: SMA, ya? SMA?
I: he'e, telat sekolah saya.
R: oh telat sekolah?
I: iya.
R: oh... gak apa ya, bukan masalah kok telat sekolah. Lanjut pertanyaan aja, ya?
I: iya.
R: sejak kapan adek mu masuk ke sini? Ke rumah yatim?
I: waktu kelas 4 SD.
R: 4 SD itu tahun?
I: tahun 2013 kalau gak salah.
R: oh udah lama ya?
I: iya, udah lama. Pertama saya tuh di Harkit, di Tangerang.
R: oh..
I: iya, di Harkit Tangerang. Sudah itu pindah lagi ke Tangerang Selatan, BSD. Nah setelah itu, BSD habsi kontraknya, pindah kagi kesini, gitu.
R: jadi dari 2000 berapa tadi?
I: 2013.
R: 2013 ya. Sudah di itu... yang kesini?
I: he e.
R: kerumah yatim?
I: iya.

R: nah terus dek yang melatar belakangi adek masuk sini karena apa?
 I: ya karena, karena faktor ekonomi juga, dan keinginan orangtua juga. Katanya biar ada pengalaman di sininya gitu. Biar jadi anak yang soleh.
 R: jadi yang faktornya itu cuman ekonomi aja ya?
 I: iya.
 R: ekonomi.
 I: ya rata-rata kalau orang masuk rumah anak yatim itu gara-gara pengeluaran ekonomi.
 R: oh iya. nah bentuk pemberdayaan yang adek ikutin ini apa aja?
 I: maksudnya?
 R: yang adek ngikuti di sini ngejar apanya? Apa untuk pendidikan?
 I: pendidikan juga iya...
 R: ee... apa hampir semuanya. Semuanya ini untuk kebanyakan anak... anak-anak lain?
 I: ya kita, semuanya di ikutin.
 R: semuanya diikutin ya?
 I: iya.
 R: oh hehe.
 I: katanya saya di sini hehe...
 R: ee... selain selain pemberdayaan ekonomi, pendidikan sama moral. Apa aja yang didapatkan lagi di sini?
 I: moral..
 R: nah, selain-selain dikasih tau... yang saya kasih tau tadi?
 I: tentang agama.
 R: agama. Terus?
 I: akhlak.
 R: he e.
 I: terus... apa lagi ya?
 R: perilaku?
 I: iya perilaku. Bagaimana menjadi manusia... manusia gitu.
 R: yang lebih normal?
 I: iya, yang lebih baik lagi kedepannya.
 R: nah lanjut lagi, apa yang adek dapatkan setelah masuk itu. setelah mengikuti pemberdayaan yang ada di rumah yatim.
 I: saya selama di sini mengikuti, saya bisa ngaji. Bisa... bisa ngaji, bisa sekolah. Semuanya pokoknya dilengkapi di sini.
 R: ohh.... itu jadi faktor ekonomi pemuasannya ya?
 I: iya.
 R: terus, lanjut lagi. Nah, yang jadi pendamping program pemberdayaan siapa di sini?
 I: di sini umi sama abi aja.
 R: umi sama abi?
 I: iya.
 R: ee., metodenya gimana dek?
 I: metodenya..
 R: pendampingannya, itu yang mengawasi.
 I: mengawasi, ya ada jadwalnya juga. Dari pagi sampai mau tidur lagi.
 R: oh memang diawasi ya?

I: iya, keluar harus ijin dulu. Tidur juga harus di jam 10 baru boleh... di atas jam 10.
R: hm..
I: pokoknya diawasin banget di sini.
R: selama di sini, kendalanya apa aja, dek?
I: kendalanya sih rata-rata di sini tuh, yang saya alami itu... ya hafalan itu.
R: hafalan?
I: ya semua anak gara-gara hafalan pada keluar.
R: apa?
I: semua anak, maksudnya anak... kebanyakan anak tuh pada keluar gitu gara-gara ya kendala hafalan itu.
R: hafalan. Itu wajib ya harus hafalan?
I: iya wajib.
R: oh..
I: karena gini juga ada targetkan hafalan, sudah sampai berapa juz, berapa juz. Nah SMA kalau sudah SMA keluar itu harus minimal 10 juz sudah hafal.
R: he e. Perbedaan itu sebelum masuk sini dengan sesudah itu?
I: jauh banget perbedaannya sangat drastis.
R: hehe, nah ceritakan, ceritakan.
I: ya waktu itu saya, badan saya gak segedek ini, gak gemuk gitu. Say akurus kering. Sekurus itu, lebih kurus.. ya ya dulu tuh saya tuh item, dekil pokoknya mah jujur aja. Udah dekil, kurus, pendek gitu. Sering dihina, saya tuh. Nah semenjak masuk di sini tuh, sermuanya serba bisa gitu, sudah bisa ngaji. Badan saya gemuk mah gitu. Pokoknya mah..
R: yah lebih terurus.
I: lebih kurus.... lebih diperhatiin lagi kalau di sini.
R: nah terus lanjut lagi ke manfaat. Manfaatnya apa?
I: manfaatnya setelah masuk... setelah masuk manfaatnya saya bisa rasakan bisa... yang saya... yang saya dapat ilmu, saya berbagi sama temen saya yang ada di rumah.
R: oh..
I: kalau pulang suka sharing gitu.
R: langsung sharing gitu, ya?
I: he e.
R: jadi, pulang berapa e.. berapa bulan sekali atau berapa tahun sekali?
I: kalau di sini pulang tuh satu tahun sekali. Kalau di Tangerang itu...
R: itu berapa... liburnya berapa, dikasih berapa minggu?
I: dua minggu.
R: dua minggu, he'e.
I: ada yang lebih sih kayaknya.
R: oh.. dampak positif dan negatif ya? Dampak positif dan negatif sesudah mengikuti pemberdayaan yang ada di sini, program yang ada di sini?
I: dampak positifnya itu... hehe apa ya, saya kurang tau.
R: oh itu, ya sama aja dengan adek tadi. Omong apa, dapat apanya tadi..?
I: oh ya, saya semua di sini jadi serba bisa, lah. Dari gak bisa ngaji jadi bisa ngaji gitu. Kalau dampak negatifnya itu, kita tuh kalau gak nurut pasti... diomelin hehe.
R: hehe.
I: hehe.

R: oh gitu. Ya udah itu aja sih.

I: iya.

R: makasih ya dek.

I: iya makasih.



WAWANCARA INFORMAN VII

Biodata Partisipan

Nama : Nuh Abdul Rashid
Usia : 19 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: perkenalkan namanya!
I: nama saya Nuh Abdul Rashid.
R: Noor Abdu Rashid?
I: Nuh.
R: Nuh?
I: iya.
R: oh Nuh Abdul Rashid. Sekarang umur berapa?
I: umur 19 tahun.
R: 19.
I: iya.
R: ini sudah SMA?
I: SMA kelas 2, iya.
R: langsung ke pertanyaan ya?
I: iya.
R: ini... kapan adek bergabung, mulai bergab di rumah yatim?
I: dari kelas 4, tahun 2010.
R: kelas 4, tahun 2010 ya? Aslinya, asli sini?
I: Asli Jogja e..
R: asli Jogja?
I: iya.
R: adek untuk yang itu, yang melatarbelakangi adek masuk sini karena apa ya permasalahannya?
I: permasalahan dari... ekonomi, faktor ekonomi.
R: faktor ekonomi ya?
I: iya.
R: selain eko... ekonomi?
I: itu keinginan dari orangtua untuk saya tinggal di... ini pondok. Tapi karena saya sudah keluar dari pondok jadi ditempatkan di sini.
R: oh, jadi cuma faktor ekonomi ya?
I: iya.
R: oke... nah yang adek tau di sini pemberdayaan untuk... pemberdayaanya dalam bentuk apa aja? Kayak misalnya sekolah, apa apa... apa cuma untuk pendidikan agama?

I: itu gak ada.... itu.. ya ada kelas privat juga.
R: oh jadi untuk pendidikan ya?
I: iya.
R: pendidikan.
(Jeda)
R: bentar ya.
(Jeda)
R: lalu pendampingan moral.... didapat gak?
I: iya didapat.
R: dapat juga?
I: dari... ya sebelum.... sebelum subuh. Setelah sholat.
R: oh iya. itu tiap, tiap hari itu?
I: iya tiap hari. tiap hari kita kadang-kadang kalau misalnya ada waktu, kan ada acara gitu, biasanya di tunda gitu.
R: oh.. iya. nah dibandingkan sebelum masuk sini dengan sesudah masuk sini. Sudah apa yang adek dapatkan?
I: e...
R: yang adek dapatkan semenjak masuk sini.
I: semua atau tentang...
R: ha?
I: tentang ilmunya atau..
R: semuanya.
I: semuanya? Yang sudah saya dapatkan itu... bagaimana cara saya untuk menghafal..
R: menghafal.
I: ..mencari ilmu seperti baca Quran itu, kedisiplinan. Sama...
R: kedisiplinan?
I: iya. Dan sama tanggung jawab dan gimana cara ee... menjadi orang yang amanah.
R: oh amanah?
I: iya, sama diajari tentang front office.
R: oh iya iya.
(jeda)
R: kalau pemberdayaan untuk ekonomi ada gak?
I: ekonomi..
R: yang berbentuk ekonomi?
I: orang... orang lain apa saya pribadi?
R: ya untuk pribadi?
I: pribadi.... biasanya sih sama aja. Apa itu, seperti kayak ngatur uang gitu loh.
R: he e.
I: ada ke anak-anak gitu. Jatahnya di tabung lagi gitu.
R: oh iya iya.
I: untuk besok kalau sudah lulus. Bisa kuliah. Bisa bayar gitu.
R: oh... jadi terbantu ya?
I: iya.
R: oke...
(jeda)
R: adek tau gak siapa yang jadi itu.... pe... pendamping program yang adek jalankan

ini?

I: pendamping saya..

R: pendamping di sini.

I: umi.

R: umi?

I: sama Mas Rama yang tadi disebelah.

R: oh... Umi Yeni. E.. Yeni ya?

I: iya.

R: Umi Yeni, sama Mas Rama tadi?

I: iya.

R: oh, itu pengawasannya tiap hari juga?

I: iya.

R: itu pengawasannya tiap hari juga?

I: iya tiap hari.

R: ada jam-jam tertentu? Ada yang longgar gitu? Gak ada juga?

I: ada, yang longgar biasanya sih siang untuk istirahat gitu sama makan.

R: oh..

(jeda)

R: cara, caranya untuk mendampingi setiap itu. kayak adek ini gimana nih. Mendampingi yang itu adek, mengawasi adek?

I: kayak caranya kayak... mengecek kamar, setiap kamar. Bakal ada pengecekan. Misalnya tidur, jam tidur. Pengecekan seperti hafalan juga. Tiap hari itu saya tausiah setiap paginya. Nah sama jam makan biasanya di koordinir gitu, sama piket juga.

R: oh..

I: kalau mau ijin keluar juga... kalau mau keluar harus ijin-ijin terus gitu.

R: oh tiap keluar harus ijin ya?

I: iya supaya diketahui keluar masuknya.

R: oh... gitu.

(jeda)

R: ada, dalam sudah itu dari kecil.. itu dari mulai masuk di rumah yatim. Ada dak, eh ada gak namanya kendala yang adek alami? Kayak kendala..

I: kendala pas sekolahnya atau?

R: semuanya, semuanya gak papa. Umum, mau ke sekolah, mau ke agama. Atau ke orang ininya...

I: masalahnya sih... kendalanya... sekolahnya tuh jarak yang jauh.

R: oh jaraknya jauh ya?

I; dari sini ke daerah merapi.

R: merapi? Atas?

I: iya daerah Pakem, Sleman.

R: iya?

I: iya.

R: jauh?

I: iya.

R: terus pakai apa kesana?

I: pakai motor, berdua gitu.

R: oh... udah ada kendaraan ya, dikasih kendaraan?

I: udah.
R: oh... terus selain itu.
I: selain itu ya.... mungkin tempat les yang masih kurang.
R: privat?
I: privat. Sama, lesnya di khususkan untuk yang mau naik ke sekolah... maksudnya kayak tingkat SMP, 12 SMP..
R: he e.
I: kelas 12 SMA.
R: oh..
I: jadi hanya yang terkhusus-khusus gitu. Gak semuanya gitu.
R: iya iya iya.
(jeda)
R: setelah di rumah yatim, ee.... endak. Apa tadi ya. Apa yang adek rasakan setelah masuk rumah yatim?
I: perbedaan secara keseluruhan atau? maksudnya rasa untuk.... merasa lebih siap untuk kedepannya menjadi orang... maksudnya menjadi orang sukses lah. Bagaimana cara saya untuk mengatur uang. Lalu bagaimana cara saya mempersiapkan diri untuk masuk ke... tingkat perminatan seperti yang tadi itu. dan di sini saya juga mengusahakan bahwa... hidup itu harus hati-hati dan... sebelum melakukan sesuatu. Kebanyakan kan saya hanya asal-asal gitu.
R: yang adek rasakan manfaatnya sudah ada?
I: manfaatnya,
R: manfaat semenjak di sini. Apa yang adek... perubahan apa yang adek itu... rasa?
I: perubahan saya itu... perilaku.
R: perilaku?
I: iya.
R: terus?
I: terus... dari itu.... eee... apa lagi. Saya juga..
R: pola pikir.
I: iya pola pikir sama uang saku.
R: oh uang saku dikasih perhari atau perbulan?
I: iya perminggu tapi disuruh mengatur sendiri lah. Berarti seminggu dikasih 20 ribu misalnya. Saya sehari tuh bagaimana bisa menggunakan..
R: oh iya, seminggu 20 ribu ya?
I: iya.
R: dampak positifnya, dengan dampak negatifnya. Dampak positif dan negatif, setelah mengikuti yang itu, program yang ada di sini. Yang adek sudah masuk di sini.
I: untuk..
R: dampak positifnya?
I: positif... yang tadi saya bisa, bagaimana seperti kayak di.... front office depan itu. nah itu bagaimana saya bisa menggunakan alat-alat komputer..
R: oh pelajaran hidup.
I: ..seperti... kayak apa namanya editing juga, gitu.
R: oh, editing? Video editing?
I: itu.... ya itu sama bagaimana cara membuat power point yang lebih baik gitu.
R: power... point? Oh power point.

I: iya.

R: sudah dek sekian itu aja pertanyaannya. Sekian ya?

I: iya.



WAWANCARA INFORMAN VIII

Biodata Partisipan

Nama : Nurhadi
Usia : 14 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: ya perkenalan lah, nama?
I: perkenalkan nama saya Nurhadi Sumarta. Asala saya dari Jakarta Barat. Tempat tanggal lahir saya, Jakarta, 18 Juli 2004.
R: he e.
I: kemudian sekarang saya tinggal di rumah yatim Yogyakarta.
R: umur?
I: umur saya 14 tahun.
R: 14 tahun, kelas?
I: kelas 10, kelas 10 SMA.
R: SMA ya?
I: SMA. Man 4 Sleman.
R: oh berarti sama semua ya sekolahnya?
I: iya sama semua.
R: baiklah lanjut langsung pertanyaan ya dek?
I: iya.
R: kapan adek mulai bergabung di rumah yatim?
I: saya mulai bergabung di rumah yatim sejak tahun... tahun 2016, tahun 2016 kemarin.
R: oh, tahun 2016 ya?
I: iya. 2016-an.
R: nah, yang melatarbelakangi adek masuk rumah yatim apa?
I: yang melatarbelakangi... karena saya itu ekonomi sulit. Ibu saya itu sakit-sakitan tidak bisa bekerja untuk jadi pembantu lagi di daerah Tangerang Selatan. Karena saya kan sekarang, kalau sekarang sih tinggalnya di Tangerang Selatan. Rumah saya yang asli. Tidak bisa... terus kecelakaan kakek saya. Kakek saya kecelakaan. Kan tukang bangunan. Kemudian jatuh, jatuh karena pasang plafon salah injek, jadi jatuh.
R: oh iya.
I: jadi kakinya patah. Di situ saya mulai mikir gimana caranya saya untuk... Karena saya kan juga tulang punggung keluarga.
R: he e.
I: jadi gak ada lagi, gak ada lagi saya saudara saya. Gak punya saudara lagi.
R: anak tunggal
I: iya.

R: maaf, maaf ngomong, bapaknya kemana ya?
 I: bapak saya... saya... itu sih saya sama ibu saya itu gak tau kemana.
 R: oh.. iya. oke lanjut pertanyaan yang lain ya. Apa bentuk pemberdayaan... apa namanya itu. pemberdayaan anak yatim yang adek ikuti?
 I: bentuknya ini sih dia... lembaga kesejahteraan sosial anak. Jadi semua yang fasilitas, seperti sekolah, sandang, pangan, maupun papan telah disediakan di rumah yatim.
 R: oh...
 I: nah sehingga, dari situ saya ngerti. Ternyata setiap lebaran tuh saya dikasih pulang, dikasih uang gitu.
 R: oh setiap lebaran, dikasi.. dikasih.
 I: iya, terus dibeliin baju lebaran juga.
 R: oh..
 I: jadi ya sandangnya dicukupi. Pangannya ya setiap hari makan lah, makannya tiga kali sehari. Kecuali..
 R: pendidikan juga?
 I: pendidikan juga lanjut sampai SMA, sampai lulus kuliah juga bisa disampaikan juga bisa sampai kuliah juga pendidikan.
 R: oh iya, ya. Tapi kan kalau sekarang kan covid.
 I: he e.
 R; jadi gak pulang?
 I: hehe, kurang tau sih. Insyaallah sih kayaknya pulang..
 R: kayaknya pulang?
 I: ..ke Tangerang. Karena saya juga anak rantau.
 R: oh..
 I: rindu sama orang tua.
 R: sudah berapa tahun gak pulang?
 I: ee... waktu kemarin sih... akhir-akhir tahun ini aja sih masih belum..
 R: masih belum pulang ya?
 I: iya masih belum pulang.
 R: jadi libur-libur semester biasanya pulang?
 I: ya libur-libur semester, kalau di sini setahun sekali pulangny.
 R: oh setahun sekali
 I: he e, jadi gak pulang. Lebaran aja pulangny. Tapi ya lebaran sekarang, karena covid jadi ya kurang tau, kurang menentu. Palingan kalau pemerintah...
 R: gak boleh lagi..
 I: he e...
 R: apa benar dek, di sini... di rumah yatim ini pemberdayaannya hanya bentuk ekonomi, bimbingan moral... apa seperti apa?
 I: ee.. ada banyak sih..
 R: ada banyak.
 I: ...eee., kalau pemberdayaannya sih kalau untuk anak rumah yatim ya.. Ekonominya iya, kemudian sandang, pangan, papannya iya. pendidikannya juga iya. tapi kalaudi bidang lain, kayak pemberdayaan relawan itu... kemanusiaan. Pergi ke daerah-daerah yang perang..
 R: iya.
 I: ..seperti Palestina. Rumah yatim pernah ke Palestina. Kemudian kalau yang untuk

pertanian produktif juga di biayain. Untuk jadi..

R: itu contohnya apa e?

I: contohnya itu pertanian produktif. Ekonomi produktif itu contohnya, dikembangkanlah suatu kebun.

R: he e.

I: kebunnya itu memakai teknologi yang di biaya oleh rumah yatim. Seperti teknologi hidrokultur, yang pemakaian air itu loh.

R: oh iya.

I: pipa air lah.. hidro... hidro apa namanya. Ekoomi.. pertanian memakai menggunakan teknologi air. Nah itu..

R: teknologair..

I: hidroponik, hidroponik. Kemudian, contoh lainna itu wakaf Quran juga ada di rumah yatim. Kemudian pengembangan anak yatim juga ada. Bahkan di bulan Ramadhan itu juga banyak kegiatan seperti sahur teratur, kemudian buka puasa dan iftoh.

R: he e.

I: kemudian di bulan Ramadhan juga 1 hari 1 juz.

R: oh..

I: itu one day one juz. Banyak lagi hafalin hadiz , Quran, dan doa.

R: oke, berarti hampir... semuanya lengkap ya?

I: iya semuanya.

R: semuanya dapat. Untuk... apa namanya itu, mengelola untuk menjadikan..

I; iya, kemanusiaan, ekonominya, sosial. Mencakuplah semuanya. Banyak program juga rumah yatim. Karena saya kan di bidang KYD, kemandirian yatim dan duafa.

R: oh adek di bagian..

I: KYD-nya. Jadi anak asuhnya di asrama tuh KYD maksudnya. Kalau yang lain tuh masuknya bisa ke lembaga zakat. Bisa ke lembaga yang lain gitu.

R: oh iya iya. nah apa yang adek dapat sebelum dan sesudah mengikuti program di rumah yatim?

I: kalau saya dapat sebelumnya itu ya ekonomi saya agak susah, kemudian bayar pulsa. Bayar listrik maksudnya, token listrik tuh, sama air tuh harus minjem-minjem dulu ke tetangga. Sedangkan tetangga itu ya kalau lagi ada uangnya aja. Nah kan ada yang baik ada yang engga. Nah sejak itu saya mikir untuk putus sekolah. Saya ingin putus sekolah, sebelum masuk MAN saya ingin putus sekolah. Ingin kerja di suatu tempat rumah makan nasi padang, karena di situ ada lowongan.

R: he e.

I: cuma nyuci piring tuh. Tapi ya saya pingin tersebut... karena Allah menghendaki ya mungkin Allah mengehendaki. Saya akhirnya dibantu oleh guru saya. Guru saya itu Bu Yani namanya, guru IPS. Dia tuh bantu saya untuk masuk di rumah yatim. "sini dek" katanya. "Nurhadi", katanya. Karena kan saya juga berprestasi di sekolah saya SMP. Jadi mau gak kamu ke lembaga? Saya gak tau lembaganya. Di kasih tau aja deket. Dulu ada lembaga, rumah yatim juga seperti di sini. Tapi di Tangerang.

R: oh Tangerang, cabangnya...

I: Tangerang. Di daerah BSD. Akhirnya saya masuk BSD. Sudah sih jalani aja selama tiga tahun. Jadi ibu saya itu, pas sudah sembuh, pas saya masuk rumah yatim. Ya ibu saya sembuh lagi. Karena... mungkin kalau ada saya itu kali, beban.

R: iya mungkin jadi beban pikiran, dia tambah berat.

I: iya tambah berat. Akhirnya sekarang, alhamdulillah ibu saya kerja. Sudah menetap sih. Di, itu di rumah orang. Gajinya ya udh nambah 700 perbulan. Alhamdulillah, untuk mencukupi nenek saya. Jadi kan itu saya tinggal ber-4. Saya, nenek saya, kakek saya yang kakinya patah itu, sama ibu saya.

R: oh iya ya. Itu dalam satu rumah ya?

I: dalam 1 rumah. Pas saya kesini, merantau ya dari Tangerang ke Jogja juga alhamdulillah itu. Jadi banyak pengalaman yang bisa saya dapatkan.

R: siapa yang menjadi pendamping adek selama di sini?

I: yang menjadi pendamping saya..

R: pendamping program.

I: pendamping programnya itu seperti Pak Arifin sama pak Arya.

R: oh ya.. Pak Arifin ini, pimpinan?

I: iya pimpinan. Ya biasa juga Umi Yeni juga mengurus saya, Umi Yeni sama Abi Jejen. Sama yang staff-staff lain lah pendamping. Untuk... apa namanya mewujudkan KYD. Kemudian lembaga besar nasional. Saya untuknya di rumah yatim... ya kalau yang di rumah yatim Yogyakarta sudah berjalan hampir sekitar 1 tahunan. Ya didampingi oleh umi. Ya di kasih tau lah seperti ini kegiatan-kegiatannya.

R: kalau itu untuk metode pendampingannya itu seperti apa? Tau gak?

I: metodenya?

R: he e.

I: e... itu... karena kan ini rumah yatim banyak cabangnya. Banyak, karena pusatnya ada di Bandung.

R: iya.

I: di Jalan Buah Batu, dia pusatnya di Bandung. Dia rumah yatim bikin suatu program, di mana program itu untuk... namanya menjadikan anak asuhnya itu menjadi anak yang mulia, kholkarimah. Kemudian bisa menjadi seorang muslim yang hebat. Metodenya itu ya umi ini ngasih tau nanti hafalan, juz apa ayat berapa. Kemudian hadiz, (bahasa arab), hadiz berapa, kemudian doa juga. Jadi hafalannya hadist... hadist, doa, sama ayat Alquran. Kemudian, selanjutnya juga di suruh untuk tadarus, untuk piket. Piket pagi, piket siang, piket sore. Kemudian sama mengikuti kegiatan asrama lain.

R: oh itu metodenya itu ya?

I: metodenya itu.

R: selama di sini dek ada gak kendala?

I: kendala..

R: kendala... ya yang menyangkut program ini. Yang adek jalankan, seperti pendidikan, semua.. seperti di sinikan semua program dari sini..

I: ya di sini.

R: nah ada gak kendalanya?

I: kendalanya sih ya... faktornya sih kalau lagi ada rasa, apa maksudnya manusia kan ada rasa malas.

R: oh iya.

I: karena kan kalau lagi saya malas, ya saya engga buka Alquran. Paling engga gak buka Alquran. Hanya sekedar selebar atau dua lembar. Tapi kalau lagi giat-giatnya tuh saya bsia membaca Alquran sampai satu juz-an.

R: kalau kendala yang..... lain secara umum? Tadi kan untuk pembelajaran.

I: waktunya sih, waktu luang. Saya, kadang-kadang kalau ada kerjaan tugas lain.

Misalnya menjaga front office itu adalah tugas lain. Disuruh sama pimpinan seperti ini. Tidak mengikuti kegiatan asrama yang seharusnya.

R: iya.

I: ya itu kendalanya itu waktunya. Jadi terbagi-bagi.

R: oh waktunya terlalu sempit? Terlalu sempit? Apa..

I: iya itu sih, jadi saya itu... apa namanya bukan tidak bisa membagi waktu. Cuma waktu yang kemarin, yang waktu yang saya lakukan itu sudah habis gitu sama kegiatan itu.

R: oh iya, itu terlalu sempit untuk di satu sekegiatan.

I: di satu kegiatan.

R: kalau yang masalah-masalah untuk kendaraan..?

I: oh itu engga.

R: engga ada kendala ya?

I: palingan kendalanya ya olinya.

R: oli, ganti oli.

I: terus, kalau kendaraan untuk sekolah tuh ada motor. Jadi boncengan berdua. Karena 1 sekolahan, MAN 4 Sleman semua. Hampir semua MAN 4 Sleman.

R: apa perbedaannya, sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan?

I: perbedaannya e... sebelumnya, saya jadi lebih sering apa ya? Lebih sering main, main-main kerumah temen. Jadi lebih banyak..

R: lebih banyak kenalan ya?

I: ya lebih banyak main sampai terlalu jauh. Sampai dicariin orang tua. Pernah saya sampai di omel-omelin sama orang tua. Pas masuk sini saya tau kalau kegiatan main itu ternyata cuma menghabiskan waktu aja, cuma bisa bikin mudorot.

R: iya.

I: ya hanya bisa bikin sia-sia. Saya mulai tau pas pemberdayaan, seperti ini kegiatannya, menghafal seperti ini. Saya kalau menghafal itu mulai susah. Susah itu menghafalin Alquran. Kayak gak pernah ngapalin Quran. Akhirnya saya mulai usaha. Mempelajari ya tajwid, hukum.. hukum tajui, hukum Alquran. Akhirnya membaca Alquran sering, akhirnya saya bisa mengenali. Alhambulilla sekarang sudah mulai ke juz 2.

R: hafalan?

I: dari juz 20 sampai ke juz 3, hampir 3 juz lah hafalan saya.

R: manfaatnya dek?

I: manfaatnya..

R: setelah mengikuti pemberdayaan.

I: pemberdayaan... ya saya bisa namanya mengetahui mana yang benar, mana yang engga. Ya saya mulai berpikir dewasa dan kritis. Bahwa ini adalah, bahwa menghafal Quran dan kegiatan di asrama itu adalah kegiatan yang beribadah, sambil beribadah kepada Allah. Sambil mendapatkan pahala.

R: hm..

I: kemudian sambil juga mengisi waktu yang memberikan manfaat. Nah itu, seperti itu. jadi saya mulai berpikir dewasa. Karena kan sudah SMA juga. Jadi pas masuk rumah yatim ya... saya anggap semuanya itu berjalan lancar sudah. berjalan lancar kemudian ya saya tetap menjaga ibadah kepada Allah SWT. Jadi jaga kesehatan, jaga ibadah, dan menjaga waktu luang. Biar lebih manfaat lagi.

R: he e. Dampak positif dan negatifnya ada gak? Apa negatif positifnya.

I: kebanyakan dampak positif, mas.

R: kalau negatifnya?

I: negatifnya ada sih sedikit aja. Kalau misalnya ada kesalahpahaman antar pengurus. Jatuh lagi kan kesalahpahaman bukan..

R: satu... satu kamar itu biasanya kesalahpahaman banyak? Banyak ya?

I: iya, banyak hehe. Ada yang pengen ini lah, ada yang pengen itu lah. Jadi tidak sesuai. Kan karena beda pemahaman beda pemikiran juga.

R: oh ya, itu? itu aja?

I: itu aja.

R: oh oke, itu aja sih dek. Em.. bentar ya.



WAWANCARA INFORMAN IX

Biodata Partisipan

Nama : Jejen Jatmika
Usia : 26 tahun
Status : Kasie Pemberdayaan
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 14.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?

I: Waalikumslaam masuk mas.

R: Baik pak, saya mohon maaf ya pak kalau wawancara via telepon.

I: gak apa to mas, semua di maklum, kemaren katanya sudah sama ibu panti dan bu Yeni ya mas.

R: sudah pak, tetapi ini dosen minta nambah informannya

I: ya mas, sabar semoga di mudahkan, saya bisa bantu apa.

R: masih tentang pemberdayaan pak, kan informasinya bapak sebagai Kasie Pemberdayaan jadi mau tanya-tanya, tujuan pemberdayaan apa pak.

I: Rumah anak yatim itu ya semacam panti asuhan mas. Kami ada supaya mereka menjadi generasi penerus Islam, punya hak yang sama mas dan tentunya untuk memberdayakan anak yatim piatu dan duafa di Indonesia

R: pemberdayaan untuk anak yatim apa saja ya pak?

I: Program anak yatim tersebut ada tiga yaitu pendidikan, kemandirian kewirausahaan, dan kemandirian agama atau spiritual.

R: maaf pak saya bisa mnt informasi lengkapnya pak?

I: pendidikan itu ada beasiswa mas, program beasiswa pakai dana ZIS semua sama mas meskipun ada yang tinggal di panti ada yang di luar panti, semua sama dapat uang bulanan dan setiap tahun kami ada paket *back to school*, cuma kalau ini piatu sama dhuafa juga dapat mas. Besarnya bantuan untuk anak SD sebesar Rp 300.000 selama satu semester dan Rp 600.000 selama setahun, untuk anak SMP sebesar Rp 500.000 untuk satu semester dan Rp 1.000.000 untuk satu tahun, untuk anak SMA sebesar Rp 600.000 untuk satu semester dan Rp 1.200.000 untuk satu tahun. Kalau dalam hal kewirausahaan sebetulnya program wajibnya diajari cara beternak. Sistem pelaksanaan pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing yaitu dengan cara pembesaran kambing selama tiga sampai enam bulan, kambing yang besar nantinya dijual. Keuntungan (margin) dari penjualan kambing diberikan kepada anak yatim langsung ditujukan kepada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah untuk kebutuhan pendidikan mereka seperti alat tulis, seragam, tas dan lain sebagainya. Nantinya pihak sekolah memberikan laporan kepada pengurus panti. Kalau kemandirian agama dan spiritual itu kalau yang tinggal di panti langsung pengawasannya kalau yang di luar panti itu ada namanya guru pendamping yang wajib berkunjung ke rumah anak yatim asuhannya dan melakukan tugasnya bimbingan

akhlaq dan akhidah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan bimbingan ibadah, karena outputnya nanti harus sesuai dengan tujuan, visi, dan misi panti.

R: baiklah pak

I: adalagi mas yang belum paham.

R: kalau saya cukup pak?

I: iya karena sama kan ya informasinya dengan bu Yeni dan bu panti bu Adira.

R: iya pak sama, saya pamit ya pak terimakasih, Assalamualaikum?

I: waalaikumsalam.



WAWANCARA INFORMAN X

Biodata Partisipan

Nama : Thoriq
Usia : 13 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: tidak apa-apa mas, kemarin bu Yeni sudah bilang. Nama saya Thoriq mas
R: kalau dek Thoriq dapat pemberdayaan jenis apa dari panti
I: pendidikan, kewirausahaan, agama dan spritual dapat mas.
R: semuanya to.
I: iya mas itu wajib.
R: kalau pendidikan itu gimana dek?
I: kalau Thoriq kan SMP mas jadi tiap enam bulan sekali dapat uang Rp 500.000.
R: buat apa itu?
I: bayar sekolah mas
R: kalau kewirausahaan?
I: kita diajari mengelola kambing mas, supaya punya tabungan untuk mandiri jadi setelah dewasa dapat survive.
R: kalau keagamaan dan spritual?
I: kita ada bimbingan quran akhlak mas langsung dari pihak panti.
R: jadi sama saja kayak hapiz, Dewi dan yang lain ya?
I: iya sama.
R: ya udah dek, mas ucapkan terimakasih ya
I: sama-sama mas.

WAWANCARA INFORMAN XI

Biodata Partisipan

Nama : Riyanto
Usia : 15 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya Riyanto
R: kelas berapa dek
I: saya SMA mas, hehe.
R: kalau SMA itu dapat beasiswa panti berapa dek?
I: satu semester dapat 600 ribu.
R: dek riyanto ikut program pemeliharaan kambing gak?
I: ikut mas, itu kan setiap anak di beri satu untuk di kelola.
R: buat apa itu?
I: tabungan masa depan mas, jadi setelah lulus SMA saya bisa mandiri
R: ohh gitu?
I: kalau yang ke agamaan ada juga mas, wajib ngaji quran, hapalan, puasa sunnah.
R: semua?
I: iya mas dan kita punya guru pembimbing untuk mengontrol dan mengawasi kita.
R: ohh tetap ada yang mantau ya?
I: iya mas.
R: ya udah dek, mas ucapkan terimakasih ya
I: sama-sama mas.

WAWANCARA INFORMAN XII

Biodata Partisipan

Nama : Satriya
Usia : 16 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 13.00 sampai 16.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya Satriya
R: kelas berapa dek
I: saya SMA mas.
R: dapat beasiswa juga ya dek?
I: iya mas setiap 6 bulan sekali dapat 600 ribu.
R: buat apa aja dek uangnya?
I: buat bayar sekolah, beli buku mas.
R: buat apa itu?
I: tabungan masa depan mas, jadi setelah lulus SMA saya bisa mandiri
R: ohh gitu?
I: kalau yang ke agamaan ada juga mas, wajib ngaji quran, hapalan, puasa sunnah.
R: semua?
I: iya mas dan kita punya guru pembimbing untuk mengontrol dan mengawasi kita.
R: ohh tetap ada yang mantau ya?
I: iya mas.
R: ya udah dek, mas ucapkan terimakasih ya
I: sama-sama mas.

WAWANCARA INFORMAN XIII

Biodata Partisipan

Nama : Desi
Usia : 13 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya desi
R: kelas berapa dek
I: saya SMA mas.
R: dapat beasiswa juga ya dek?
I: nggih mas 1200 pertahun mas.
R: buat apa aja dek uangnya?
I: kebutuhan sekolah mas.
R: dek desi kan perempuan ni, dapat santunan kambing gak?
I: semua dapat mas, itu kan niatnya supaya lulus nanti kita bisa mandiri gak tergantung panti
R: ohh gitu?
I: sudah banyak kambingnya, tapi punya desi cuma dua.
R: yang kasih makan siapa dek?
I: kita ada jadwal piket mas.
R: kambingnya disebelah mana sih dek?
I: di belakang asrama putra mas, di belakang sendiri biar gak bau.
R: oalah, kalau dari sisi agama gimana dek
I: kita diaari ngaji ama menjalankan sunnah mas.
R: wajib itu
I: wajib kak, kan tiap orang punya guru pembimbing.
R: oalah, ya dek, sementara cukup dulu ya
I: nggih mas

WAWANCARA INFORMAN XIV

Biodata Partisipan

Nama : Vina
Usia : 14 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 13.00 sampai 13.30
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya vina
R: kelas berapa dek
I: saya SMA mas satu kelas sama Desi.
R: dapat beasiswa juga ya dek?
I: iya mas 1200 pertahun mas.
R: buat apa aja dek uangnya?
I: kebutuhan sekolah mas.
R: dek vina selain dapat beasiswa d kasih fasilitas apalagi sama pihak panti?
I: semua dapat mas, kambing juga dapat
R: ohh gitu? Sudah punya berapa?
I: dua kak.
R: yang kasih makan siapa dek?
I: kita ada jadwal piket mas.
R: ada kegiatan lain gak?
I: ngaji kak, sama ini ada ekstrakurikuler yang sesuai bakat dan minat.
R: wajib itu
I: wajib kak, kan tiap orang punya guru pembimbing.
R: oalah, ya dek, sementara cukup dulu ya
I: nggih mas

WAWANCARA INFORMAN XV

Biodata Partisipan

Nama : Tasya
Usia : 15 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya Tasya
R: kelas berapa dek
I: saya 5 SD mas.
R: wahh sekolahnya libur ya dek?
I: hehe iya mas.
R: dek Tasya udah lama ikut panti?
I: dari 2018 mas.
R: selama tinggal di panti yang biayain sekolah siapa dek?
I: semua dari ibu panti kak
R: ohh gitu? tahu gak apa aja yang didapat dari panti?
I: emmmmmmmm, sekolah gratis
R: cuma itu?
I: emmmmmmm, apa ya kak.
R: punya kambing gak?
I: belum dapat kak, kata ibu panti nanti kalau sudah SMP mau ke SMA.
R: oalah, jadi kalau SD belum dikasih ya?
I: belum kak nanti cuma di suruh lihat cara ngasih makan kambingnya kak.
R: kalau ngaji gimana?
I: iya kak, tasya diajari dari iqro.
R: oalah, ya dek, sementara cukup dulu ya
I: nggih mas

WAWANCARA INFORMAN XVI

Biodata Partisipan

Nama : Meisya
Usia : 16 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 12.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya Tasya
R: kelas berapa dek
I: saya 3 SD mas.
R: dek Meisya udah lama ikut panti?
I: dari 2018 mas bareng mbak tasya.
R: lho kok bisa?
I: kita kakak adek mas
R: ohh gitu? Lalu biaya pendidikan masing-masing dapat atau satu untuk berdua?
I: kalau kata bu Yeni dapat sendiri-sendiri kak
R: dek mesiya bisa ngaji belum?
I: baru iqro mas.
R: punya embek gak hayoooo?
I: belum mas, tapi dibelakang panti banyak.
R: bahagia gak tinggal di panti dek
I: senang mas meisya punya banyak keluarga
R: oke deh, sehat-sehat ya dek
I: iya mas

WAWANCARA INFORMAN XVII

Biodata Partisipan

Nama : Sarah
Usia : 16 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: rek! geser kesini lagi gak papa kok, rek, geser kesini lagi. Gak usah malu hehe. Nanti pas ditanya satu-satu ya jawabnya. Dari adeknya ya. Kenalin dulu dek, adeknya siapa. Biar, biar tau datanya he..

I1: saya Sarah.

R: Sarah. Dek?

I: ee... maksudnya kayak...

R: mulai bergabung di sini jadi anggota. Mulai masuk.

I: tanggalnya apa gimana?

R: ya tahunnya juga gak papa kalau ingat tau itu tanggalnya juga gak papa. Seingatnya.

I1: 2012.

R: 2012, sudah lama ya. Senior ini, sering jahatr gak deh? Biasa senio ini mau-maunya sendiri, hehe. Ya lanjut lagi, yang melatar belakangi untuk mas di sini karena apa ya?

I: ee... apa ya, pendidikan.

R: ee... kalau bu... itu, itu untuk yang ditargetkan tu pendidikan. Maksudnya itu yang melatar belakangi menjadi anggota. Apa kekurangan ekonomi? Apa adeknya di... maaf ngomong, ayahnya sudah ini, pergi?

I: iya..

R: ayahnya sudah pergi ya? Kalau adek?

I1: sama.

R: sama ya. Adek?

I1: kalau dulu sih awalnya, apa... latar belakang ekonomi, karena nggak mampu. Tapi waktu udah di sini itu baru ibunya meninggal.

R: oh begitu ya? Adek kelas berapa?

I: apa?

R: sekarang adek kelas berapa?

I: sekarang?

R: iya.

I: sekarang kelas 1 MAN/SMA.

R: MAN, SMA? MAN, MAN atas?

I: iya.

R: hmm.... yang didapatkan di sini dek? Hasil yang didapat...? Bentar-bentar.

(jeda)

R: setelah mendapatkan di sini, program yang di sini. Sudah masuk sini, apa aja yang adek dapatkan?

I: ee... hafalan.

R: hafalan, terus?

I: terus..

R: pendidikan? Pembelajaran ya. Adeknya sama dek? Apa?

I1:..

R: ee... yang adek dapatkan setelah masuk di sini.

I1: hafalan, sama lebih deket lagi.

R: he e..

I1: sama lebih deket, kayak saudara gitu

R: selama di sini, manfaatnya yang sudah terasa sama adek ini apa?

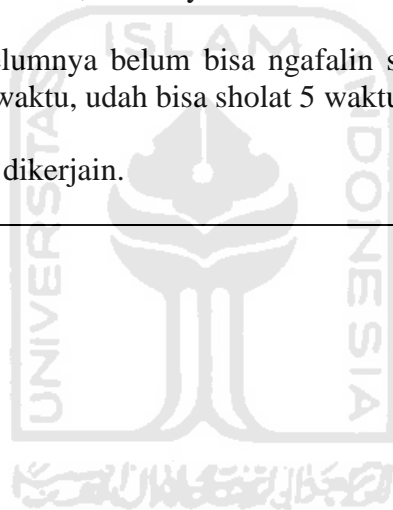
I1: manfaat?

R: he e, manfaat. Kayak udah, misalnya kemarin itu belum bisa baca tulis, sudah bisa.

I1: oh... jadi. Yang sebelumnya belum bisa ngafalin sudah bisa. yang sebelumnya apa, belum bisa sholat 5 waktu, udah bisa sholat 5 waktu.

R: oh 5 waktu.

I1: terus sunah-sunahnya dikerjain.



WAWANCARA INFORMAN XVIII

Biodata Partisipan

Nama : Dwi Wulandari
Usia : 16 tahun, 16 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Sabtu, 25 April 2020, pukul 09.00 sampai 13.00
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: rek! geser kesini lagi gak papa kok, rek, geser kesini lagi. Gak usah malu hehe. Nanti pas ditanya satu-satu ya jawabnya. Dari adeknya ya. Kenalin dulu dek, adeknya siapa. Biar, biar tau datanya he..

I2: Dwi Wulandari.

R: Duyu?

I2: Dwi.

R: Dwi? Dwi Wulandari. Langsung aja, langsung tanyain aja ya. Kapan adek bergabung, mulai bergabung di rumah yatim?

I: ee... maksudnya kayak...

R: mulai bergabung di sini jadi anggota. Mulai masuk.

I2: 2012.

R: 2012, sudah lama ya. Senior ini, sering jahatr gak deh? Biasa senio ini mau-maunya sendiri, hehe. Ya lanjut lagi, yang melatar belakangi untuk mas di sini karena apa ya?

I: ee... apa ya, pendidikan.

R: ee... kalau bu... itu, itu untuk yang ditargetkan tu pendidikan. Maksudnya itu yang melatar belakangi menjadi anggota. Apa kekurangan ekonomi? Apa adeknya di... maaf ngomong, ayahnya sudah ini, pergi?

I2: kalau dulu sih awalnya, apa... latar belakang ekonomi, karena nggak mampu. Tapi waktu udah di sini itu baru ibunya meninggal.

R: oh lebih dekat untuk saudarai gitu ya juga. Adeknya?

I2: ya sama, dapat temen, dapat juga soal pendidikan, dapat juga soal biaya kebutuhan sehari-hari.

R: termasuk ekonomi, ekonomi keluarga juga?

I2: iya.

R: oke. Yang menjadi pendamping adek selama di sini siapa?

I: abi umi.

R: abi, umi ya? Disebutnya abi, umi ya? Itu... mengawasi setiap hari?

I: iya.

R: cara, cara mengawasinya gimana adek, dia... orang e... apa namanya itu pengawasnya? Cara mengawasi adek? Apa di liatin? Tiap jam di liatin? Apa di liatin..

I: pengawasnya itu kayak... di mana ya? Ya gak ngawasin doang sih. Cuman kadang juga ngasih belajar gitu. Dia juga ngasih pembelajaran materi gitu. Itu materi kuliah

kita tentang agama. Apa... kayak ngingetin kita juga mengaji.
R: adek?
I2: kan dulu belum lancar baca Alquran. Sekarang sudah.
R: sudah.
R: intinya sama?
I2: ya, ya. Kan dulu karena masuknya kan kelas... kelas 3 SD.
R: kelas 3 SD.
I2: he e, kelas 3 SD. Kan ya juga belum Iqro aja gak bisa apa lagi Alquran. Hafalan juga gak bisa. tapi alhamdulillahnya makin kesini makin kesini, karena di bimbing gitu.
R: hm..
I2: jadi bisa. Kayak, gak cuma soal agama aja. Kan perempuan juga belajar masak. Yang dulunya gak bisa, sekarang mungkin dikit-dikit bisa.
R: oh, jadi pendampingnya juga... untuk kehidupan juga ya?
I2: iya.
R: dampak positifnya dek, apa? Kalau adek 2 ini kurang kalau dampak positifnya. Kalau adek ini, yang ngomong yang bisa. ngerti gak, dampak positif yang sudah di berikan?
I2: maksudnya gimana?
R: haduh, bentar bentar bentar. Kan orang mengikuti pemberdayaan di sini, seperti sekolah, ekonomi. Nah, terus dampak positifnya itu apa yang sudah kerasa.
I2: ya dampak positifnya ya ke... apa namanya. Ya kita sendiri, apa namanya, bisa apa ya. Ngerasain, jadi.... yang tadinya kurang itu.... yang tadinya kurang sekarang bisa. apa-apa ada gitu.
R: oh..
I2: yang tadinya belum mampu, gak bisa. kalau mau beli apa mau beli apa. Kadang itu tuh, kita tuh harus beli. Tapi disaat di rumah, tuh kayak gak bisa, gitu loh. Harus... apa... kalau di sini tiap apa yang kadang kita cuma mau aja, bisa gitu. Gak harus kewajiban, eh... iya he e, tadi itu.
R: oh iya ya.
I2: dampak positifnya juga kita bisa apa namanya, tau juga. Pekerjaanya yang didepan itu.
R: he e.
I2: kan kalau yang udah SMP, SMP kelas 3-an yang sudah dewasa lah, yang agak dewasa. Itu terjun ke situ.
R: 16. 1 SMA e... 1 tempat sekolah? Oke itu aja sih pertanyaannya. Terima kasih banyak ya dek. Ya udh itu ini, mau minta...

WAWANCARA INFORMAN XIX

Biodata Partisipan

Nama : Fahmi
Usia : 14 tahun
Status : Anak yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 9.00 sampai 9.45
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: Assalamualaiku Wr Wb?
I: Waalikumslaam mas.
R: dek, perkenalkan namanya ya, maaf via telephone ya.
I: ya....nama saya Fahmi
R: kelas berapa dek
I: saya SMP mas.
R: dapat beasiswa juga ya dek?
I: iya mas setiap 6 bulan sekali dapat 600 ribu.
R: buat apa aja dek uangnya?
I: buat bayar sekolah, beli buku mas saya nabung juga kalau ada sisa.
R: ohh gitu?
I: kalau yang ke agamaan ada juga mas, wajib ngaji quran, hapalan, puasa sunnah.
R: semua?
I: iya mas dan kita punya guru pembimbing untuk mengontrol dan mengawasi kita.
R: ohh tetap ada yang mantau ya?
I: iya mas.
R: ya udah dek, mas ucapkan terimakasih ya
I: sama-sama mas.

WAWANCARA INFORMAN XX

Biodata Partisipan

Nama : Teguh
Usia : 16 tahun
Status : Anak Yatim
Waktu : Selasa, 28 April 2020, pukul 15.30 sampai 15.55
Lokasi wawancara : Rumah Anak Yatim

Hasil Wawancara

R: perkenalan nama.
I: nama saya Teguh.
R: umur, umurnya berapa?
I: umurnya 16.
R: 16. Ya langsung pertanyaan ya. Mungkin adek udah tau, udah denger tadi ya. Langsung saja, kita ambil intinya aja. Terus apa namanya itu... bergabungnya di sini?
I: pas tahun... 2015 bareng sama Aziz kak.
R: 2015 ya. Terus yang melatar belakanginya?
I: ekonomi.
R: ekonomi. Terus yang masalah lain? Lebih kedalam lagi, pribadi?
I: gak punya bapak.
R: ayah udah..?
I: udah gak ada.
R: tapi ibu masih?
I: masih.
R: terus kalau yang masalah, yang pemberdayaan sama semua, ya? Apa ada bedanya?
I: sama sih.
R: sama. Terus... nah apa saja yang adek dapatkan di sini. Selama... selama udah di sini kan sudah lama?
I: iya hehe.
R: nah, jadi apa yang adek udah dapatkan?
I: sama kayak anak-anak lainnya kak, kayak agama. Moral, pendidikan.
R: selain itu?
I: diajari cara beternak kambing kak.
R: buat apa?
I: ya intinya latihan nabung kak.
R: semuanya dapat.
I: iya kak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang kelapo pada tanggal 5 Oktober 1994 sebagai anak terakhir dari pasangan Bapak Bambang Sutejo dan Yurti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Kaliurang km. 14 No.2A Tegal Manding RT03/RW06 Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis dapat dihubungi melalui no: 081229773648 atau melalui alamat email: habrilbayu@gmail.com. Penulis pernah menempuh pendidikan sebelumnya di SDN 22 SAM (2002-2008), SMPN 14 SELUMA (2008-2011), SMAN 5 SELUMA (2011-2014). Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selama menjalani masa studi, penulis bergabung di Kopma UII selama 1 tahun dan mengikuti organisasi IKPMKS-Y (Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Seluma Yogyakarta) menjabat sebagai wakil ketua selama 2 tahun.

